

MENINGKATKAN KEAKTIFAN ASPEK AFEKTIF SISWA DALAM
PEMBELAJARAN GERAK DASAR LOMPAT TINGGI SISWA
KELAS IV SD NEGERI BANYURADEN KECAMATAN
GAMPING KABUPATEN SLEMAN DENGAN
METODE PERMAINAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Mulyaarja
NIM. 13604227027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN ASPEK AFEKTIF SISWA DALAM
PEMBELAJARAN GERAK DASAR LOMPAT TINGGI SISWA
KELAS IV SD NEGERI BANYURADEN KECAMATAN
GAMPING KABUPATEN SLEMAN DENGAN
METODE PERMAINAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Mulyaarja
NIM. 13604227027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Aspek Afektif Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Lompat Tinggi Siswa Kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Dengan Metode Permainan”, yang disusun oleh Mulyaarja, NIM 13604227027 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 27 Juli 2015
Pembimbing,

Tri Ani Hastuti, M.Pd
NIP. 19720904 200112 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Meningkatkan Keaktifan Aspek Afektif Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Lompat Tinggi Siswa Kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Dengan Metode Permainan” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 26 Juli 2015
Yang menyatakan

Mulyaarja
NIM 13604227027

PENGESAHAN

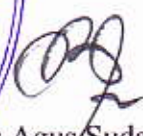
Skripsi dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Aspek Afektif Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Lompat Tinggi Siswa Kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Dengan Metode Permainan” yang disusun oleh Mulyaarja, NIM. 13604227027, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 20 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Tri Ani Hastuti, M.Pd	Ketua Penguji		18/9-2015
Indah Prasetyawati TP, M.Or	Sekretaris Penguji		17/9-2015
Dr. Subagyo	Penguji I (Utama)		19/9-2015
Sriawan, M. Kes	Penguji II (Pendamping)		16/9-2015

Yogyakarta, September 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Drs. Rumpis Agus Sudarko, MS.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

1. Kesuksesan lebih diukur dari rintangan yang berhasil diatasi oleh seseorang saat berusaha untuk sukses, dari pada dari posisi yang telah diraihnya dalam kehidupan (Booker T. Washington).
2. Hidup adalah mempersembahkan yang terbaik (Mulyaarja).

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kupersembahkan Tugas Akhir Skripsi ini untuk:

1. Esih Kurniasih istriku tercinta, terimakasih atas do'a dan kasih sayang yang tiada henti.
2. Agastya Kurnia Putri, Bramastara Pandhu Dharma, Dian Putri Nastiti; anak-anakku yang kusayangi.

MENINGKATKAN KEAKTIFAN ASPEK AFEKTIF SISWA DALAM
PEMBELAJARAN GERAK DASAR LOMPAT TINGGI SISWA
KELAS IV SD NEGERI BANYURADEN KECAMATAN
GAMPING KABUPATEN SLEMAN DENGAN
METODE PERMAINAN

Oleh:
Mulyaarja
NIM. 13604227027

ABSTRAK

Permasalahan penelitian adalah terdapat beberapa siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman yang sulit dalam melakukan gerak dasar lompat tinggi. Tujuan penelitian untuk meningkatkan keaktifan aspek afektif siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman dengan metode permainan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian adalah Siswa Kelas IV Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman yang berjumlah keseluruhan 26 siswa. Instrumen penilaian berupa lembar observasi penilaian peningkatan keaktifan aspek afektif siswa. Metode penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 aspek pokok, yaitu perencanaan, tindakan, tahap pengamatan/observasi, dan refleksi. Analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator pencapaian keberhasilan adalah apabila hasil penilaian peningkatan keaktifan aspek afektif siswa dalam pembelajaran lompat tinggi dengan metode permainan telah mendapatkan skor 51 dengan arti lain peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung dengan “baik”.

Hasil penelitian menunjukkan terbukti bahwa kenyataannya dalam pertemuan di dua siklus sudah dapat meningkatkan keaktifan aspek afektif siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten. Peningkatan yang terjadi signifikan di bandingkan data awal dan data siklus satu. Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi dalam ranah aspek afektif di siklus dua telah sesuai indikator keberhasilan. Skor “72” menunjukkan Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung dengan baik.

Kata kunci : Keaktifan, Afektif, Lompat Tinggi, Siswa SD, Permainan

KATA PENGANTAR

Tidak ada kata-kata yang pantas diucapkan selain mengucapkan syukur kehadirat ALLAH SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga proses penyusunan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Keaktifan Aspek Afektif Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Lompat Tinggi Siswa Kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Dengan Metode Permainan”, dapat terselesaikan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jasmani di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor UNY yang telah mengizinkan penulis untuk kuliah di FIK UNY.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Amat Komari., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY atas segala kemudahan yang diberikan
4. Bapak Sriawan, M.Kes; Ketua Prodi PGSD Penjas yang telah menyetujui dan mengizinkan pelaksanaan penelitian ini.
5. Bapak Sismadiyanto, M.Pd; Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu penulis dalam permasalahan akademik dan penyusunan skripsi.

6. Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan pengertiannya dalam memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/ Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat, serta seluruh staf karyawan FIK UNY yang telah memberikan pelayanan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Bapak Drs Sardi; Kepala Sekolah SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama penelitian berlangsung.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan demi terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penyusun pada khususnya.

Yogyakarta, 24 Juni 2015

Mulyaarja

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritik	10
1. Hakikat Pembelajaran.....	10
2. Hakikat Ranah Pembelajaran Afektif.....	12
3. Ranah Afektif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani..	14
4. Materi Lompat Tinggi di Sekolah Dasar Kelas IV (SK&KD).....	17
5. Pengertian Lompat Tinggi	19
6. Pengertian Bermain dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar	20
7. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	22
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Berpikir	25

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	27
B. Definisi Operasional Variabel	30
C. Subyek Penelitian.....	30
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	34
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	40
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	42
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	42
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	42
D. Saran-Saran.....	43
 DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Kolaborator	31
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	32
Tabel 3. Kriteria Pengamatan Peningkatan Keaktifan Aspek Afektif Siswa	34
Tabel 4. Data Siklus Satu Penilaian Keaktifan Aspek Afektif Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Lompat Tinggi Siswa Kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman	37
Tabel 5. Data Siklus Dua Penilaian Keaktifan Aspek Afektif Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Lompat Tinggi Siswa Kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Hirarkhi Afektif menurut Krathwoll	13
Gambar 2. Permainan Sunda Manda (Berhubungan dengan Gerakan Lompat Tinggi)	18
Gambar 3. Gerakan Lompat Tinggi Siswa SD dengan Modifikasi Rintangan Menggunakan Tali Karet	18
Gambar 4. Skema Siklus Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat keterangan Ekspert Judgment.....	46
Lampiran 2. Surat Pengantar Permohonan Ijin Penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta ..	47
Lampiran 3. Surat Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dari Kepala Sekolah SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.....	48
Lampiran 4. Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Kegiatan Penelitian dari Kepala Sekolah SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.. ..	49
Lampiran 5. Instrumen Penelitian.....	50
Lampiran 6. Daftar Kehadiran Kolaborator.. ..	53
Lampiran 7. Data Kasar Pra Penelitian.....	54
Lampiran 8. Tabulasi Data Kasar Pra Penelitian.....	57
Lampiran 9. Statistik Data Awal Pra Penelitian.....	58
Lampiran 10. Data Kasar Siklus Satu	59
Lampiran 11. Tabulasi Data Siklus Satu.....	62
Lampiran 12. Statistik Data Siklus Satu	63
Lampiran 13. Data Kasar Siklus Dua	64
Lampiran 14. Tabulasi Data Siklus Dua	67
Lampiran 15. Statistik Data Siklus Dua.....	68
Lampiran 16. Silabus	69
Lampiran 17. RPP Siklus Satu.....	70
Lampiran 18. RPP Siklus Dua.....	81
Lampiran 19. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	89

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun, perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui Pendidikan Jasmani siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan beraktivitas (Adang suherman, 1999/2000: 1). Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang salah satunya mengajarkan mata pelajaran Penjasorkes.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006: 1), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani di sekolah berisi materi-materi yang dapat dikelompokkan menjadi aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, akuatik, uji diri, pendidikan luar kelas, permainan dan olahraga.

Ruang lingkup materi permainan dan olahraga terdapat sub materi atletik yang harus diajarkan di kelas IV semester II Sekolah Dasar. Pada Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar yang tercantum dalam BSNP (2009), Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar, untuk kelas IV semester II terdapat Standar Kompetensi “Mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya”. Dengan Kompetensi Dasar “Mempraktikkan gerak dasar atletik yang dimodifikasi: “lompat”, loncat, dan lempar dengan memperhatikan nilai-nilai pantang menyerah, sportifitas, percaya diri, dan kejujuran”. Dengan adanya SK&KD dalam pembelajaran Penjasorkes, akan diajarkan materi gerak dasar atletik yang berlangsung secara aktif dan melibatkan semua ranah pendidikan, baik afektif (sikap), psikomotor (ketrampilan fisik), maupun kognitif (konsep).

Penjasorkes yang diajarkan di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting, karena sebagai suatu proses pembinaan anak sejak usia dini, yaitu memberi kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar.

Atletik merupakan cabang olahraga yang wajib diberikan di semua jenjang pendidikan, karena atletik adalah induk dari semua cabang olahraga. Itu sebabnya, atletik penting sejak anak usia dini. Atletik dapat meningkatkan kualitas fisik siswa menjadi lebih bugar. Atletik menjadi salah satu kegiatan penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah,

karena dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani guru selalu menggunakan atletik sebagai pembuka kegiatan belajar mengajar. Kenyataan ini menjadi bukti bahwa atletik memiliki nilai lebih khususnya dalam pembentukan kualitas fisik siswa agar berkembang lebih prima dan dinamis (Yoyo Bahagia, 2000: 1).

Lompat tinggi merupakan salah satu cabang olahraga dalam atletik. Jenis/ gaya lompat tinggi salah satunya adalah gaya straddle. Lompat tinggi gaya straddle atau guling perut merupakan salah satu gaya yang sampai saat ini masih digunakan dan diajarkan di sekolah-sekolah, salah satunya di Sekolah Dasar. Rangkaian gerakan lompat tinggi terdiri dari 4 unsur teknik dasar yang harus dikuasai, yaitu: awalan, tolakan, sikap badan di atas mistar, dan pendaratan.

Dalam pembelajaran lompat tinggi tidak diharuskan menggunakan peralatan yang standar. Dengan peralatan yang sederhana sekalipun pembelajaran bisa hidup dan mencapai tujuan. Pemanfaatan ruang yang ada di lingkungan sekolah dan alat yang digunakanpun cukup berupa alat-alat dan barang-barang bekas yang dimodifikasi oleh guru dan siswa secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan terhadap para siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, dalam pembelajaran atletik khusus lompat tinggi kurang diminati siswa. Hal ini dibuktikan dengan terdapat beberapa siswa yang merasakan bosan dalam melakukan gerak-gerak dasar lompat tinggi karena menurut siswa pembelajaran lompat tinggi tidak menyenangkan dan terlalu sulit untuk dipraktikkan sehingga

siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam proses pembelajaran serta kekurangpahaman siswa terhadap materi gerak-gerak dasar lompat tinggi.

Melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat dikembangkan ranah afektif yang lebih menekankan terhadap pengalaman belajar yang terkait dengan emosi peserta didik, seperti: sikap, minat, perhatian, kesadaran, dan nilai-nilai yang diarahkan berupa terwujudnya perilaku afektif. Hansen (2008) dalam Wasis Munandar (2010: 10) menyatakan bahwa ranah afektif lebih menekankan terhadap pengalaman belajar yang berkaitan dengan emosi seseorang, yaitu sikap, minat, perhatian, nilai-nilai, dan kesadaran. Ranah afektif dapat ditingkatkan dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi pada siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Namun demikian dengan kenyataan bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi, mengakibatkan pengembangan ranah afektif bagi siswa kurang bisa maksimal terlaksana.

Proses pembelajaran Penjasorkes bagi siswa khususnya siswa kelas atas di SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, selama ini guru Penjasorkes masih menggunakan konsep metode pembelajaran yang mengharuskan guru lebih aktif daripada siswa. Sebagai contoh dalam penyampaian proses pembelajaran Penjasorkes materi atletik lompat tinggi bagi siswa kelas IV, guru dengan pendekatan teknik yang dikemas dengan metode komando. Guru memberikan contoh teknik dasar melakukan gerakan lompat tinggi, siswa hanya memperhatikan dan mengamati. Setelah itu siswa disuruh satu persatu mencoba mempraktikkan contoh gerakan yang disampaikan guru.

Hal tersebut di atas tentu saja akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut tidak tersampaikan dengan maksimal. Penyampaian materi pembelajaran Penjasorkes, guru tidak dapat dipisahkan dengan metode mengajar. Metode yang digunakan oleh guru Penjasorkes dalam menyampaikan pembelajarannya bermacam-macam, seperti: ceramah, demonstrasi, komando, drill, resiprokal, bermain, dan sebagainya.

Seorang guru dituntut dapat menyajikan dan memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan umur siswa, karena dengan pemilihan metode yang tepat maka guru akan dengan mudah menyampaikan materi dan siswa juga akan merasa senang dengan pembelajaran tersebut sehingga tujuan dari pembelajaran akan tersampaikan. Metode pembelajaran yang tepat untuk siswa SD kelas IV adalah menggunakan metode bermain karena sesuai dengan karakteristik siswa SD yang masih tergolong anak-anak dan akan lebih aktif jika diberikan permainan-permainan. Dalam metode permainan terdapat aktivitas siswa yang mengharuskan siswa untuk berfikir dalam setiap permainan karena penting bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa yang masih bergejolak sehingga tertarik dengan suasana yang menyenangkan, menantang, dan persaingan dalam pembelajaran.

Penelitian ini akan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan aspek afektif siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman dengan metode permainan. Ciri dari hasil belajar afektif akan tampak pada

peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Tingkah laku yang muncul, seperti: perhatiannya pada pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Penerapan pembelajaran afektif dilaksanakan sesuai dengan materi dan target nilai yang akan ditanamkan kepada siswa. Penggunaan dengan metode permainan dalam meningkatkan keaktifan aspek afektif siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi dengan asumsi bahwa pada dasarnya anak-anak menyukai hal-hal yang berhubungan dengan permainan. Hal ini dikarenakan dalam aktivitas permainan siswa melakukan kegiatan dengan suasana yang menantang dan menyenangkan. Melalui aktivitas permainan, siswa secara refleksi spontan akan bergerak sesuai sifat individunya masing-masing, baik itu dari cara bicara, bertindak, dan bertingkah laku yang sesuai dengan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu sebagai alat untuk memacu potensi aktivitas anak berupa gerakan-gerakan yang dibutuhkan, sikap, dan perilaku.

Dengan demikian dalam pemilihan metode yang tepat akan sangat penting bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, karena setiap jenjang sekolah akan berbeda metode pembelajarannya. Guru juga harus kreatif dalam penyampaian materi kepada siswa supaya pembelajaran dapat menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran atletik khususnya lompat tinggi kurang diminati siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Kurangnya minat siswa mengakibatkan pengembangan ranah afektif bagi siswa belum bisa maksimal terlaksana.
2. Terdapat beberapa siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman yang sulit dalam melakukan gerak dasar lompat tinggi, karena siswa yang pasif dan kurang antusias dalam proses pembelajaran serta siswa kurang memahami gerak- gerak dasar lompat tinggi.
3. Kurang maksimalnya siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman dalam melakukan gerak dasar lompat tinggi, yang disebabkan karena siswa merasa terlalu bosan dalam pembelajaran lompat tinggi dan siswa sudah merasa pembelajaran lompat tinggi tidak menyenangkan.
4. Selama ini pembelajaran Penjasorkes bagi siswa khususnya siswa kelas atas di SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, guru Penjasorkes masih menggunakan konsep metode pembelajaran dengan pola lama (pendekatan teknik).
5. Pengujian melalui kegiatan penelitian belum dilakukan dalam hal untuk meningkatkan keaktifan aspek afektif siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman dengan metode permainan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirangkum di atas, supaya tidak menyimpang dari permasalahan dan keterbatasan penelitian maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada masalah tentang “Meningkatkan keaktifan aspek afektif siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman dengan metode permainan”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan penelitian yang diajukan adalah: Apakah metode permainan dapat meningkatkan keaktifan aspek afektif siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan aspek afektif siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman dengan metode permainan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberi manfaat secara teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Penggunaan metode permainan memberikan sumbangan pada khasanah pengembangan keaktifan aspek afektif siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Penjasorkes

Membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan kekreatifan guru sebagai tenaga pengajar.

b. Bagi Sekolah.

Sebagai salah satu contoh dalam membantu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, sehingga sekolah akan mampu mencapai tujuan prestasi yang diharapkan.

c. Bagi Siswa.

Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam praktek melakukan gerak dasar lompat tinggi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran mengandung 5 konsep yakni interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar dan lingkungan belajar. Menurut pasal 1 butir 4 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Udin S. Winata Putra (2007: 18), pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistematis untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tetapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosio-kultural dalam lingkup masyarakat.

Menurut Dimiyati, dkk. (1994:1.2), bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisir lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan kegiatan belajar.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Roijackers (1989) dalam Wasis Munandar (2012: 10), mengatakan bahwa “Dalam setiap usaha pengajaran atau mengajar sebenarnya ingin menumbuhkan atau menyempurnakan pola laku”. Dalam konteks pendidikan yang dimaksud usaha untuk mencapai penyempurnaan pola laku tersebut diartikan bahwa guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu tujuan yang ditentukan seperti meningkatkan pengetahuan (ranah kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (ranah afektif), serta keterampilan (ranah psikomotor) peserta didik. Dengan demikian pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, meningkatkan intensitas, dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Dalam konteks Penjasorkes, pembelajaran yang disajikan dalam bentuk: cerita, bermain, bentuk pemberian tugas, bentuk pelajaran dan latihan, bentuk lomba, bentuk komando, bentuk meniru, bentuk gerak dan lagu, serta bentuk modifikasi. Kegiatan penelitian yang akan dilakukan ini akan membahas tentang proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi pada siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

2. Hakikat Ranah Pembelajaran Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku (M. Djazari, 2011: 106).

Tugas utama guru adalah menjelajahi jenis ragam dan tingkat kesadaran nilai-nilai yang ada dalam diri siswa melalui berbagai indikator, meluruskan nilai yang kurang baik dan menangkal masuknya nilai yang naif dan negatif, membina, mengembangkan dan meningkatkan nilai yang ada dalam diri siswa baik kualitatif maupun kuantitatif, serta menanamkan nilai-nilai baru. Dijelaskan oleh Ayu Pratiwi (2011: 05), bahwa penerapan pembelajaran afektif dilaksanakan sesuai dengan materi dan target nilai yang akan ditanamkan kepada siswa. Melalui pembelajaran afektif siswa dibina kesadaran emosionalnya melalui cara kritis rasional, melalui klarifikasi dan mampu menguji kebenaran, kebaikan keadilan, kelayakan dan ketepatan.

Aspek afektif merupakan aspek pembelajaran yang tidak dapat terpisahkan dengan kedua aspek lainnya, yaitu aspek kognitif dan psikomotor baik di dalam proses pembelajaran maupun evaluasinya. Menurut Krathwol sebagaimana dikutip Fernandes (1983) dalam Mami Hajaroh (2004: 05), aspek afektif terbagi menjadi lima tingkatan. Konsep afektif didefinisikan dalam hubungan hirarkhi internalisasi. Dari peringkat yang paling sederhana yakni

sadar akan konsep (penerimaan) sampai yang kompleks yang dikarakterisasikan dengan memiliki dan mengembangkan nilai baru (karakterisasi).

1. Sikap menerima (<i>Receiving</i>)	1.3. Perhatian yang lebih serius	
	1.2. Kemauan untuk menerima perbedaan, mendengarkan orang lain dengan suka rela	
	1.1. Menyadari akan pentingnya sesuatu konsep terhadap fenomena	
2. Sikap menanggapi (<i>Responding</i>)	2.3. Menikmati dan merasakan kesenangan terhadap kegiatan	
	2.2. Melakukan sesuatu secara suka rela	
	2.1. Setuju merespon fenomena dan berpartisipasi	
3. Sikap yang menganggap apa yang dikerjakan berdasar nilai (<i>Valuing</i>)	3.3. Memiliki komitmen terhadap tugas	
	3.2. Memilih kesukaan dari beberapa alternatif dan melakukan kegiatan berdasar nilai tersebut.	
	3.1. Menerima suatu system nilai untuk dasar bertindak	
4. Mengorganisasikan nilai (<i>Organizing</i>)	4.2. Mengelola system nilai dan mengkaitkan standar nilai tertentu	
	4.1. Mengkristalisasikan dan mengkonsepsikan suatu nilai yang diikuti	
5. Karakterisasi (<i>Characterizing</i>)	5.2. Memiliki dan mengembangkan nilai dan falsafah baru	
	5.1. Kesiediaan mengubah, menyesuaikan dengan nilai baru.	

Gambar 1. Hirarkhi Afektif menurut Krathwoll

Sumber : Mami Hajaroh (2004: 06)

Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya pada pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Kawasan afektif menurut Bloom dalam Aziz Miftahur Rizky, dkk. (2013: 4-5), meliputi lima jenjang tujuan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Penerimaan (*receiving*)
Mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.
- 2) Pemberian respons (*responding*)

Satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi terlibat secara afektif, menjadi peserta dan tertarik.

3) Pemberian nilai atau penghargaan (valuating)

Mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi “sikap dan apresiasi”.

4) Pengorganisasian (organization)

Mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.

5) Karakterisasi / pembentukan pola hidup (characterization)

Mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang nilai teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi jiwa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Tingkah laku yang muncul, seperti: perhatiannya pada pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Penerapan pembelajaran afektif dilaksanakan sesuai dengan materi dan target nilai yang akan ditanamkan kepada siswa. Pembelajaran afektif ialah suatu teknik dan metode mengajar seorang guru dalam proses pembelajaran agar siswa-siswinya mampu menyerap, mengaplikasikan dan mengamalkan ilmu dan materi pembelajaran yang mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

3. Ranah Afektif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Mengembangkan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui peningkatan dan optimalisasi pembelajaran ranah afektif mata pelajaran

Pendidikan Jasmani. Guru Pendidikan Jasmani berada dalam posisi yang sangat sentral dan berpengaruh. Oleh karena itu, harus menanamkan nilai-nilai dan filosofi melalui Pendidikan Jasmani dan olahraga karena berdampak langsung terhadap pengalaman partisipatif Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Ranah moral lebih menekankan pada belajar emosi dan pengalaman peserta didik yang terkait dengan sikap, minat, perhatian, kesadaran dan nilai-nilai agar siswa dapat menunjukkan perilaku afektif melalui pelajaran Pendidikan Jasmani (Ermawan Susanto, 2012: 83-84).

Menurut Hansen (2008) dalam Wasis Munandar (2012: 10), “Ranah afektif lebih menekankan terhadap pengalaman belajar yang terkait dengan emosi seseorang”. Seperti sikap, minat, perhatian, kesadaran, dan nilai-nilai yang diarahkan berupa terwujudnya perilaku afektif. Dalam program Pendidikan Jasmani, pengajaran ranah ini sering diabaikan. Namun, beberapa pendidik berpendapat bahwa ranah afektif ini merupakan yang paling penting untuk diajarkan. Lebih lanjut dikatakan olehnya bahwa keterampilan hidup (life skill) dapat diajarkan kepada siswa melalui ranah ini sepanjang hidup melampaui belajar keterampilan jasmani seseorang. Ini tidak berarti secara tersirat dimaksudkan bahwa pengembangan keterampilan jasmani tidak penting, melainkan pengembanganketerampilan hidup juga sama pentingnya.

Dijelaskan oleh Berliana (2009: 04), bahwa pembinaan mental merupakan bagian dari dunia afektif, dan juga merupakan bagian yang penting yang harus di bina dalam dunia olahraga dan Pendidikan Jasmani,

sehingga “belief and value system” yang terkelola dan dimiliki oleh setiap orang dapat teraktualisasi dalam setiap aspek gerak. Indikator yang terkait dalam payung afektif, antara lain sebagai berikut : emosi, feeling, cita rasa, kemauan, sikap, sistem nilai, dan keyakinan. Pendidikan Jasmani (Penjas) yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah, sering diartikan sebagai pembelajaran yang hanya menuntut gerak secara psikomotor saja, padahal penjas dapat dijadikan alat dalam mengembangkan kemampuan gerak, mental, sosial, emosional, bahkan pembelajaran moral.

Holt dan Hannon (2006) dalam Wasis Munandar (2012: 11), mengatakan bahwa “fokus pembelajaran ranah afektif dalam Pendidikan Jasmani adalah pada perasaan, nilai-nilai, perilaku sosial, dan sikap yang berkaitan dengan gerak manusia”. Lebih lanjut dikatakan olehnya bahwa pelajaran ranah afektif atau psikososial dalam konteks Pendidikan Jasmani dan olahraga berarti siswa belajar konsep-konsep seperti sportifitas, fair play, menghormati orang lain, rasa hormat terhadap peralatan, kontrol diri, tanggung jawab, dan motivasi. Menanamkan rasa hormat dan tanggung jawab merupakan bagian dari pembentukan karakter yang perlu diajarkan oleh guru kepada siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat dikembangkan ranah afektif yang lebih menekankan terhadap pengalaman belajar yang terkait dengan emosi seseorang, seperti: sikap, minat, perhatian, kesadaran, dan nilai-nilai yang diarahkan berupa terwujudnya perilaku afektif. Fokus pembelajaran ranah afektif dalam Pendidikan Jasmani adalah pada perasaan, nilai-nilai, perilaku sosial, dan sikap yang berkaitan dengan gerak manusia. Ranah afektif dapat ditingkatkan dalam

proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi pada siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

4. Materi Lompat Tinggi di Sekolah Dasar Kelas IV (SK&KD)

Pembelajaran di sekolah dasar disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Materi lompat tinggi di sekolah dasar berbeda dengan materi lompat tinggi di sekolah menengah. Dalam pembelajaran lompat tinggi tidak diharuskan menggunakan peralatan yang standar. Dengan peralatan yang sederhana sekalipun pembelajaran bisa hidup dan mencapai tujuan. Pemanfaatan ruang yang ada di lingkungan sekolah dan alat yang digunakan pun cukup berupa alat-alat dan barang-barang bekas yang dimodifikasi oleh guru dan siswa secara bersama-sama, sebagai contoh rintangan yang sering digunakan dalam permainan lompat tinggi adalah bola, simpai, ban bekas, tali, cone, dan kardus (box). Dengan melibatkan siswa secara aktif pada saat perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi, diharapkan akan tercipta komunikasi timbal balik yang edukatif. Siswa bukanlah objek penderita tapi subjek yang akan selalu mencari sesuatu yang baru, termasuk pengalaman baru dalam pembelajaran atletik (Pembelajaran Atletik Untuk Siswa SD/MI, 2001: 12).

Silabus Mata Pelajaran Penjasorkes untuk SD/MI kelas IV dalam BSPN (2009), disebutkan bahwa Standar Kompetensi: “Mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya”. Dengan Kompetensi Dasar: “Mempraktikkan gerak dasar atletik yang dimodifikasi: lompat, loncat, dan lempar, dengan memperhatikan nilai-nilai pantang menyerah, sportifitas, percaya diri, dan kejujuran”. Diharapkan pembelajaran penjasokes akan berlangsung secara aktif dalam melibatkan semua

ranah pendidikan yaitu afektif (sikap), psikomotor (ketrampilan fisik), dan kognitif (konsep).



Gambar 2. Permainan Sunda Manda (Berhubungan dengan Gerakan Lompat Tinggi).

Sumber: Dokumen Peneliti



Gambar 3. Gerakan Lompat Tinggi Siswa SD dengan Modifikasi Rintangan Menggunakan Tali Karet.

Sumber: Dokumen Peneliti

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ruang yang ada di lingkungan sekolah dan alat yang digunakan pun cukup berupa alat-alat dan barang-barang bekas yang dimodifikasi oleh guru dan siswa secara bersama-sama dalam proses pembelajaran lompat tinggi dalam perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi.

5. Pengertian Lompat Tinggi

Eddy Purnomo dan Dapan (2011: 65) menyatakan bahwa tujuan utama lompat tinggi adalah pelompat berusaha untuk menaikkan pusat masa tubuhnya setinggi mungkin dan berusaha untuk melewati mistar atau tongkat yang digunakan dalam lompat tinggi agar tidak jatuh ketika dilewati. Pelompat tinggi harus menolak dengan satu kaki, sehingga timbul macam-macam gaya dalam lompat tinggi, yaitu gaya guling sisi, guling perut, dan gaya flop. Lompat tinggi gaya guling perut (straddle) merupakan salah satu gaya yang masih sering digunakan atau dipraktikkan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah.

Rangkaian gerakan lompat tinggi terdiri dari 4 unsur teknik dasar yang harus dikuasai, yaitu: awalan, tolakan, sikap badan di atas mistar, dan pendaratan. Menurut Iskandar (2013: 10), bahwa gerakan dasar lompat tinggi gaya guling, meliputi:

a. Awalan

Gerakan awalan, meliputi:

- 1) Bila bertumpu dengan kaki kiri, awalan dari samping kiri, begitu sebaliknya.
- 2) Sudut awalan dengan matras kurang lebih 35 - 40 derajat.
- 3) Pada tiga langkah terakhir harus panjang dan cepat.

b. Tolakan

Tolakan merupakan gerak perpindahan dari kecepatan horizontal kearah vertikal, yang perlu diperhatikan pada tolakan antara lain:

- 1) Menolak dengan kaki yang terdekat dengan mistar.
- 2) Sikap badan sedikit condong ke belakang.
- 3) Kedua tangan diayun ke atas untuk membantu mengangkat titik berat beban.

c. Sikap Badan Saat di Atas Mistar

Pada saat mencapai titik tertinggi, putar badan ke kiri, perut dan dada menghadap ke bawah (mistar) dan kaki tumpu segera ditarik dalam sikap kangkang. Dengan kata lain sikap badan di atas mistar telungkup.

d. Pendaratan

Mendarat merupakan akhir dari gerakan melompat. Untuk menghindari terjadinya cedera, maka pelompat harus dapat mendarat sebaik mungkin. Teknik mendarat dapat dilakukan dengan dua cara: Jika tempat pendaratan berupa pasir, maka pendaratan dilakukan dengan kaki kanan (kaki ayun) terlebih dahulu dan dibantu dengan kedua tangan. Jika tempat pendaratan berupa busa/matras, maka pendaratan menggunakan bahu terlebih dahulu atau langsung jatuh pada punggung.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu jenis/gaya lompat tinggi adalah gaya straddle. Lompat tinggi gaya straddle atau guling perut merupakan salah satu gaya yang sampai saat ini masih digunakan dan diajarkan di sekolah-sekolah, salah satunya di Sekolah Dasar. Rangkaian gerakan lompat tinggi terdiri dari 4 unsur teknik dasar yang harus dikuasai, yaitu: awalan, tolakan, sikap badan di atas mistar, dan pendaratan. Rangkaian gerakan lompat tinggi adalah: awalan dengan bertumpu salah satu kaki dengan sudut awalan dengan matras kurang lebih 35 - 40 derajat; menolak dengan kaki yang terdekat dengan mistar dengan sikap badan sedikit condong ke belakang; saat badan di atas mistar maka sikap badan di atas mistar dengan telungkup; dan pendaratan dilakukan dengan menggunakan kaki ayun terlebih dahulu. Dalam proses pembelajaran Penjasorkes bagi siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, untuk materi pembelajaran atletik telah diberikan pembelajaran gerak dasar lompat tinggi gaya straddle.

6. Pengertian Bermain dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar

Berdasarkan tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat dikatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani sarat dengan materi yang kompleks, sehingga menuntut guru untuk memilih strategi, metode dan

pendekatan pembelajaran yang tepat guna memperoleh hasil belajar yang optimal. Bermain merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan tanpa adanya paksaan, dilakukan dengan bersungguh-sungguh dan disertai rasa senang untuk mencapai tujuan tertentu (Sukintaka, 1992: 2).

Aktivitas bermain pada anak-anak banyak dilakukan dengan aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani ini sangat penting bagi anak-anak dalam masa pertumbuhannya. Gerak bagi anak-anak berarti berlatih yang mungkin sekali tanpa disadari. Dasar gerak anak-anak akan menjadi lebih baik karena meningkatnya kekuatan otot, kelentukan, daya tahan otot setempat, dan daya tahan kardiovaskuler menjadi makin baik. Selain itu akan bertambah panjang dan besarnya otot-otot, fungsi organ tubuh menjadi lebih baik, sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik

Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2008: 29) melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan obyek-obyek yang dekat dengannya, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Bermain sambil belajar merupakan sebuah slogan yang harus dimaknai sebagai satu kesatuan, yakni belajar yang dilakukan adalah melalui bermain. "Bermain sambil belajar" tidak diartikan dalam dua kegiatan, yakni bermain dan belajar, yang dilakukan secara bergantian tapi anak belajar melalui bermain. Artinya, aktivitas anak lebih lebih ditekankan pada ciri-ciri bermain.

Berdasarkan hal itu, maka dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dan menyenangkan

menjadi penting. Hanya saja, porsi dan bentuk pendekatan bermain yang akan diberikan harus disesuaikan dengan aspek yang ada dalam kurikulum. Selain itu harus dipertimbangkan juga faktor usia perkembangan fisik, dan jenjang pendidikan yang sedang dijalani oleh mereka. Model permainan dapat dijadikan metode pendekatan dalam proses pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar, khususnya di SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman

7. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Usia Sekolah Dasar merupakan masa-masa yang sangat menentukan didalam kemungkinan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan yang baik dikemudian hari. Pendidik harus dapat menciptakan kondisi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan, perkembangan dan perkembangan anak Sekolah Dasar serta sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tingkat perkembangan tertentu yang diharapkan. Pertumbuhan dan perkembangan fisik dan gerak yang merupakan bagian dari perkembangan umum pada diri pelajar Sekolah Dasar, memegang peranan penting dalam pembentuka individu yang berkualitas tinggi dikemudian hari. Perkembangan anak khususnya pada usia sekolah dasar mengalami perkembangan fisik, perkembangan sifat, dan pertumbuhan sehingga guru harus mengerti terhadap perubahan dan perbedaan setiap siswanya, karena setiap siswa mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda.

Menurut Darmodjo (1992: 12), karakteristik siswa kelas IV Sekolah Dasar, adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan individu yang sedang berkembang.
- b. Siswa kelas IV mulai mengembangkan rasa percaya dirinya terhadap kemampuan dan pencapaian yang baik dan relevan.
- c. Sedang berada dalam perubahan fisik dan mental mengarah yang lebih baik.
- d. Mulai adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkrit.
- e. Amat realistis, ingin tahu dan ingin belajar.
- f. Telah ada minat terhadap hal-hal yang khusus.
- g. Anak kelas IV mulai menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri.
- h. Pada masa usia kelas IV, anak mulai memandang nilai (nilai rapor), sebagai ukuran yang benar mengenai prestasi sekolah.
- i. Anak pada masa usia kelas IV gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama.
- j. Tingkah laku dalam menghadapi lingkungan sosial maupun non sosial meningkat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usia anak Sekolah Dasar merupakan usia yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Anak usia SD akan menampilkan perbedaan-perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognisi, dan bahasa. Oleh sebab itu guru harus menyadari dan memahami betul perbedaan dan perubahan dalam diri siswanya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2013) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Pembelajaran Lompat Tinggi Metode Bermain di Lingkungan Pantai pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Warureja”. Tujuan dari penerapan model metode bermain di lingkungan pantai adalah siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mendorong siswa agar lebih kreatif, menumbuhkan kepercayaan diri dalam belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri

1 Warureja Kabupaten Tegal, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VIII B yang berjumlah 37 siswa. Peneliti bertindak sebagai observer. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes dan angket. Untuk analisis data kualitatif digunakan lembar observasi aktivitas siswa dan angket digunakan untuk mengetahui respon siswa, sedangkan untuk data kuantitatif menggunakan tes, guna mengetahui hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdapat 2 siklus dengan materi pokok bahasan yang sama, dimana tiap siklusnya terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang cukup baik dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa tiap siklus. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I sebesar 7,80 dan siklus II sebesar 8. Hal ini diperkuat lagi dengan obeservasi siswa yang mengalami peningkatan keaktifan siswa secara signifkans dan respon siswa terhadap penerapan metode bermain di lingkungan pantai dengan presentasi siklus 1 64,86% dan siklus 2 92,43%.Skripsi: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sefrianto Hedi Saputro (2014) yang berjudul “Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Pembelajaran Afektif di SD Satu Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentang pembelajaran afektif di SD satu Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu pengetahuan tentang pembelajaran afektif. Metode penelitian yang digunakan adalah suvei dengan teknik tes tertulis dengan model tes obyektif dalam bentuk soal pilihan ganda sebagai alat pengumpulan data dan

hasilnya berupa skor/nilai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Penjasorkes SD satu Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman yang berjumlah 22 orang guru, yang terdiri dari guru PNS dan Honorer (Wiyata Bakti). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan guru Penjasorkes tentang pembelajaran afektif di SD satu Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman, untuk kategori “tinggi” sebanyak 5 guru atau sebesar 22,72 %; kategori “sedang” sebanyak 13 guru atau sebesar 59,10 %; dan kategori “rendah” sebanyak 4 guru atau sebesar 18,18 %. Skripsi: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

C. Kerangka Berpikir

Dalam konteks Penjasorkes, pembelajaran yang disajikan dalam bentuk: cerita, bentuk bermain, bentuk pemberian tugas, bentuk pelajaran dan latihan, bentuk lomba, bentuk komando, bentuk meniru, bentuk gerak dan lagu, serta bentuk modifikasi. Kegiatan penelitian yang akan dilakukan ini akan membahas tentang proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi pada siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

Penelitian ini dalam model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan permainan dalam hal peningkatan aspek afektif dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi pada siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Secara singkat melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat dikembangkan ranah afektif yang lebih menekankan terhadap pengalaman belajar yang terkait dengan emosi peserta didik, seperti: sikap, minat, perhatian, kesadaran,

dan nilai-nilai yang diarahkan berupa terwujudnya perilaku afektif. Fokus pembelajaran ranah afektif dalam Pendidikan Jasmani adalah pada perasaan, nilai-nilai, perilaku sosial, dan sikap yang berkaitan dengan gerak manusia. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan lembar observasi yang akan digunakan oleh kolabor dalam mengamati peningkatan keaktifan aspek afektif siswa. Hirarkhi Afektif , meliputi: sikap menerima (receiving), sikap menanggapi (responding), penilaian (valuating), mengorganisasikan nilai (organizing), dan karakterisasi (characterizing).

BAB III METODE PENELITIAN

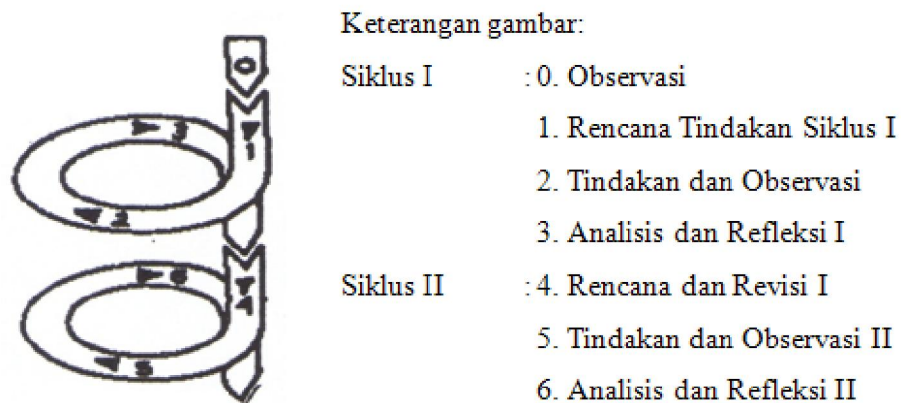
A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan aspek afektif siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman dengan Metode Permainan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Ali Maksum (2012: 88) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan proses penelitian bersiklus yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas secara berkelanjutan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki ciri utama, yaitu memperbaiki praktik proses belajar mengajar dari dalam secara berkelanjutan. Artinya guru sendiri yang melakukan penelitian melalui PBM-nya (involvement & improvment). Menurut Daryanto (2011: 26), penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 aspek pokok, yaitu perencanaan, tindakan, tahap pengamatan/observasi, dan refleksi. Keempat tahapan dalam penelitian tersebut merupakan unsur yang untuk membuat sebuah siklus atau alur.

Alur/siklus dimulai dari perencanaan hingga refleksi. Dari masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di kelas maka selanjutnya direncanakan alternatif tindakan untuk memperbaiki keadaan. Rencana tersebut kemudian diujicobakan dan dievaluasi efektivitasnya dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Dari hasil yang didapat maka akan ditindaklanjuti untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal. Pada penelitian tindakan kelas ini akan

menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Secara skematis model Kemmis dan Mc. Taggart digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Skema Siklus Penelitian

Sumber: Daryanto (2011: 31)

Apabila tindakan yang telah dilakukan dianggap telah menyelesaikan masalah, maka siklus bisa dihentikan. Berikut penjelasan dari setiap tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas dan apabila siklus pertama belum terjadi peningkatan yang baik maka perlu adanya tindak lanjut.

1. Rencana

Rencana merupakan tindakan yang tersusun dan harus memiliki pandangan jauh ke depan, untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa Mohammad Asrori (2009: 52).

Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut :

- a. Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada siswa.
- b. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator belajar.

- c. Mengembangkan alat peraga atau media pembelajaran yang menunjang SKKD.
- d. Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- e. Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- f. Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

2. Tindakan

Tindakan adalah tindakan guru sebagai peneliti yang dilakukan secara sadar dan terkendali dan merupakan variasi praktik yang cermat dan bijak (Mohammad Asrori, 2009: 53). Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta prosedur perbaikan yang akan dilakukan.

3. Observasi

Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implemetasi tidakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dengan refleksi.

b. Refleksi

Refleksi adalah mengingat, merenungkan, mencermati, dan menganalisis lagi suatu tindakan yang telah dilakukan sebagaimana yang telah dicatat dalam observasi (Mohammad Asrori, 2009: 54). Refleksi menguraikan masalah-masalah yang terjadi selama siklus berlangsung dan menguraikannya menjadi sebuah acuan apakah siklus yang dijalankan sudah

berhasil atau belum. Dan dipergunakan sebagai acuan dalam perbaikan siklus berikutnya.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah keaktifan aspek afektif siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi dengan metode permainan. Definisi operasional variabel penelitian ini merupakan gambaran peningkatan keaktifan aspek afektif yang meliputi sikap menerima, menanggapi, sikap yang menganggap apa yang dikerjakan berdasarkan nilai, mengorganisasikan nilai, dan karakterisasi dari siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi dengan menggunakan metode permainan/bermain.

Metode permainan/bermain merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan atau menyajikan materi ajar melalui permainan/bermain untuk menumbuhkan motivasi siswa dan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang sulit untuk dipraktikan agar siswa mampu melakukannya dengan mudah dan menyenangkan.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Subyek penelitian berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 17 siswa putra dan 9 siswa putri. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Penelitian dilakukan di semester II tahun ajaran 2014/2015 sampai semua data yang diperoleh sudah sesuai dengan yang diharapkan.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011: 147-148). Gambaran dari data kolaborator dan instrumen penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Data Kolaborator

Dua orang kolaborator bertugas mengamati peningkatan keaktifan aspek afektif siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman dengan metode permainan.

Dalam penelitian ini kolaborator menggunakan teman sejawat/sesama guru Penjasorkes, dengan kriteria kolaborator sudah bergelar sarjana pendidikan dan tercatat sebagai pegawai aktif di sebuah instansi pendidikan.

Tabel 1. Data Kolaborator

No	Nama Lengkap/ NIP	Unit Kerja
1.	Narti, S.Pd NIP. 19720507 200604 2 005	SD Negeri Nogotirto Gamping Kabupaten Sleman.
3.	Sukarja, S.Pd.Jas NIP. 19611012 198403 1 005	SD Negeri Gamol Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

b. Lembar Observasi Penilaian Peningkatan Keaktifan Aspek Afektif Siswa

Instrumen penilaian peningkatan keaktifan aspek afektif siswa, berdasarkan “Hirarkhi Afektif” menurut Krathwoll dalam Mami Hajaroh

(2004: 06). Berikut adalah kisi-kisi lembar observasi penilaian peningkatan keaktifan aspek afektif siswa :

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Butir Indikator Observasi
Aspek Afektif Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Lompat Tinggi	Sikap menerima	1, 2, 3, 4, 5
	Sikap menanggapi	6, 7, 8, 9, 10
	Sikap yang menganggap apa yang dikerjakan berdasarkan nilai	11, 12, 13, 14, 15
	Mengorganisasikan nilai	16, 17, 18, 19, 20
	Karakterisasi	21, 22, 23, 24, 25
Jumlah =		25 Butir Indikator Observasi

Sumber: Hirarkhi Afektif” menurut Krathwoll dalam Mami Hajaroh (2004: 06).

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Mulyasa, (2009: 68) Penelitian Tindakan Kelas selalu berhubungan dengan data kuantitatif dan kualitatif, baik yang menyangkut aktivitas dan kreatifitas peserta didik, maupun kinerja guru dalam pembelajaran. Data kuantitatif berupa angka-angka tentang hasil belajar peserta didik, sedangkan data kualitatif adalah ungkapan yang mengekspresikan peserta didik tentang proses dan hasil belajar yang diperolehnya.

Dalam suatu penelitian proses pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting. Pengumpulan data ini merupakan kegiatan yang terkait dengan keadaan riil di lapangan. Hasil pengumpulan data digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

teknik pengumpulan data dengan observasi untuk mengetahui peningkatan keaktifan aspek afektif siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman dengan metode permainan.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar observasi penilaian peningkatan keaktifan aspek afektif siswa. Teknik analisis datanya adalah dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif

1. Deskriptif Kualitatif

Deskriptif kualitatif digunakan dalam menjabarkan catatan-catatan dari kolaborasi saat dilakukan pengamatan dan juga mendeskripsikan hasil kegiatan refleksi yang melibatkan antara peneliti dan kolaborator.

2. Deskriptif Kuantitatif

Data dari hasil penilaian menggunakan lembar observasi pada setiap tindakan untuk menilai peningkatan keaktifan aspek afektif siswa dalam pembelajaran lompat tinggi dengan metode permainan pada setiap siklus disajikan dalam bentuk deskriptif kuantitatif. Setelah itu, hasil penilaian tersebut kemudian dicari kriterianya. Berikut ini kriteria penilaian peningkatan keaktifan aspek afektif siswa:

Tabel 3. Kriteria Pengamatan Peningkatan Keaktifan Aspek Afektif Siswa

Rentang Skor	Kriteria
76 – 100	Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung dengan sangat baik.
51 – 75	Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung dengan baik.
26 – 50	Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung cukup baik.
00 – 25	Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung kurang baik.

Sumber: Mami Hajaroh (2004: 18)

F. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian dikatakan berhasil atau dapat dihentikan apabila indikator-indikator keberhasilan tindakan dapat terpenuhi, adapun indikator pencapaian keberhasilan adalah apabila hasil penilaian peningkatan keaktifan aspek afektif siswa dalam pembelajaran lompat tinggi dengan metode permainan telah mendapatkan skor 51 dengan arti lain peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung dengan “baik”.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan dilaksanakan di SD Negeri Banyuraden, yang berada di wilayah Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Propinsi Yogyakarta. Peneliti bersama kolaborator melakukan observasi terhadap proses pembelajaran Penjasorkes dalam upaya meningkatkan keaktifan aspek afektif siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman dengan metode permainan yang dilakukan dalam dua siklus. Kolabor mengamati peningkatan keaktifan aspek afektif menggunakan lembar observasi.

1. Siklus Satu

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti bersama kolaborator merencanakan skenario pembelajaran dan juga menyiapkan fasilitas pendukung untuk melaksanakan skenario tindakan tersebut. Pelaksanaan siklus satu dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan pada tanggal 4 Mei 2015 sesuai jam KBM di sekolah. Secara rinci kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- 1) Tujuan penelitian dan rencana tindakan disosialisasikan kepada kolaborator. Peneliti dan kolaborator melakukan tukar pikiran untuk menyamakan persepsi dalam menggunakan pendekatan model-model pembelajaran gerak dasar lompat tinggi melalui bentuk permainan .

- 2) Membuat skenario pembelajaran gerak dasar lompat tinggi melalui bentuk permainan.
- 3) Menyiapkan fasilitas pembelajaran, lapangan, alat-alat untuk pembelajaran gerak dasar lompat tinggi melalui bentuk permainan.
- 4) Dalam penelitian ini dibuat dan disusun instrumen untuk melakukan monitoring perkembangan aspek afektif siswa pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lompat tinggi melalui bentuk permainan.
- 5) Menentukan teknis pelaksanaan penelitian.
- 6) Menyiapkan kegiatan refleksi.

b. Tindakan

Tindakan siklus satu sesuai jam KBM di sekolah dengan melibatkan keseluruhan siswa Kelas IV Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman yang berjumlah keseluruhan 26 siswa. Alokasi tindakan selama 2 X 35 menit (70 menit). Guru memberikan pembelajaran gerak dasar lompat tinggi dengan pendekatan permainan.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh kolaborator dalam hal menilai perkembangan aspek afektif siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi dengan pendekatan permainan. Data kasar perkembangan aspek afektif siswa pada siklus satu terdapat pada lampiran 10 halaman 59 dan tabulasi data siklus satu dijelaskan pada lampiran 11 halaman 62.

Penjelasan uraian data siklus satu penilaian keaktifan aspek afektif siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman tercantum dalam bentuk tabel 4, seperti di bawah ini:

Tabel 4. Data Siklus Satu Penilaian Keaktifan Aspek Afektif Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Lompat Tinggi Siswa Kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman

Rentang Skor	Kriteria	Skor Hasil
76 – 100	Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung dengan sangat baik.	-
51 – 75	Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung dengan baik.	-
26 – 50	Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung cukup baik.	48
00 – 25	Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung kurang baik.	-

d. Refleksi

Data siklus satu menunjukkan bahwa ada peningkatan dibandingkan hasil data awal, walaupun peningkatan belum sesuai indikator keberhasilan. Keaktifan siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi dalam ranah aspek afektif, teridentifikasi meningkat dalam proses pembelajaran di bandingkan data awal. Peningkatan yang terjadi di siklus satu belum sesuai indikator keberhasilan, maka diperlukan perencanaan yang lebih matang dengan konsep-konsep permainan yang sesuai dengan pembelajaran lompat tinggi pada tindakan di siklus dua, agar tujuan yang di inginkan (perkembangan aspek afektif siswa) dapat lebih meningkat dan sesuai dengan indikator keberhasilan.

2. Penilaian Siklus Dua

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti bersama kolaborator merencanakan skenario pembelajaran dan juga menyiapkan fasilitas pendukung untuk melaksanakan skenario tindakan pada siklus dua. Pelaksanaan siklus dua dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan pada tanggal 11 Mei 2015 sesuai jam KBM di sekolah. Secara rinci kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- 1) Peneliti dan kolaborator melakukan tukar pikiran untuk menyamakan persepsi dalam menggunakan pendekatan model-model pembelajaran gerak dasar lompat tinggi melalui bentuk permainan pada tindakan di siklus dua. Refleksi siklus satu sebagai dasar dalam tahap perencanaan.
- 2) Membuat skenario pembelajaran gerak dasar lompat tinggi melalui bentuk permainan yang lebih mengarah ke gerakan dasar lompat tinggi.
- 3) Menyiapkan fasilitas pembelajaran, lapangan, alat-alat untuk pembelajaran gerak dasar lompat tinggi melalui bentuk permainan.
- 4) Dalam penelitian ini dibuat dan disusun instrumen untuk melakukan monitoring perkembangan aspek afektif siswa pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lompat tinggi melalui bentuk permainan.
- 5) Menentukan teknis pelaksanaan penelitian.
- 6) Menyiapkan kegiatan refleksi.

b. Tindakan

Tindakan siklus satu sesuai jam KBM di sekolah dengan melibatkan keseluruhan siswa Kelas IV Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten

Sleman yang berjumlah keseluruhan 26 siswa. Allokasi tindakan selama 2 X 35 menit (70 menit). Guru memberikan pembelajaran gerak dasar lompat tinggi dengan pendekatan permainan.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh kolaborator dalam hal menilai perkembangan aspek afektif siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi dengan pendekatan permainan. Data kasar perkembangan aspek afektif siswa pada siklus dua terdapat pada lampiran 13 halaman 64 dan tabulasi data siklus satu dijelaskan pada lampiran 14 halaman 67.

Penjelasan uraian data siklus dua penilaian keaktifan aspek afektif siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman tercantum dalam bentuk tabel 5, seperti di bawah ini:

Tabel 5. Data Siklus Dua Penilaian Keaktifan Aspek Afektif Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Lompat Tinggi Siswa Kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman

Rentang Skor	Kriteria	Skor Hasil
76 – 100	Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung dengan sangat baik.	-
51 – 75	Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung dengan baik.	72
26 – 50	Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung cukup baik.	-
00 – 25	Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung kurang baik.	-

d. Refleksi

Terjadi peningkatan perkembangan aspek afektif siswa di siklus dua dibandingkan dengan data kasus dan hasil belajar di siklus satu. Peningkatan yang terjadi secara signifikan hasilnya dan telah sesuai dengan indikator keberhasilan, yaitu : hasil penilaian peningkatan keaktifan aspek afektif siswa dalam pembelajaran lompat tinggi dengan metode permainan telah mendapatkan skor 51 dengan arti lain peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung dengan “baik” dan “sangat baik”.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran gerak dasar lompat tinggi siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman dengan metode permainan di dua siklus meningkat. Peningkatan yang dimaksud adalah keaktifan aspek afektif. Siswa sudah baik dalam berpartisipasi secara aktif. Hampir seluruh siswa bergerak dan berpartisipasi secara aktif. Pembelajaran gerak dasar lompat tinggi dengan pendekatan melalui permainan sudah mampu mendorong kreatifitas siswa untuk beraktivitas selama pembelajaran. Hampir seluruh siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik. Disamping itu, suasana pembelajaran sudah menyenangkan, hal ini dibuktikan dengan seluruh siswa bersemangat dalam proses pembelajaran, bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran dan seluruh siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dari guru.

Terjadi peningkatan yang signifikan di bandingkan data awal dan data siklus satu. Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi dalam ranah aspek afektif di siklus dua telah sesuai indikator keberhasilan. indikator keberhasilan yang dimaksud adalah hasil penilaian peningkatan keaktifan aspek afektif siswa dalam pembelajaran lompat tinggi dengan metode permainan telah mendapatkan skor 51 dengan arti lain peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung dengan “baik”.

Pengertian siklus dalam penelitian ini adalah putaran keseluruhan proses tindakan dari awal sampai akhir. Tindakan pembelajaran dalam dua siklus, terbukti bahwa kenyataannya sudah dapat meningkatkan keaktifan aspek afektif siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman dengan metode permainan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan terbukti bahwa kenyataannya dalam pertemuan di dua siklus sudah dapat meningkatkan keaktifan aspek afektif siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten. Terjadi peningkatan yang signifikan di bandingkan data awal dan data siklus satu. Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi dalam ranah aspek afektif di siklus dua telah sesuai indikator keberhasilan. Skor “72” menunjukkan Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung dengan baik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Pendekatan pembelajaran melalui metode permainan perlu ditumbuhkembangkan dalam merencanakan pembelajaran dengan memperhatikan materi pelajaran, karakteristik siswa, cuaca, dan sarana prasarana yang tersedia. Disamping itu, materi pembelajaran Penjasorkes yang terdapat dalam kurikulum dirancang dan dilaksanakan dengan tetap mengacu pada kebutuhan siswa baik fisik maupun mental.

C. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala ketentuan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain :

1. Peneliti tidak melibatkan dalam hal menganalisis kemampuan kognitif, psikomotor, dan kondisi kesehatan tiap siswa secara lebih mendalam.

2. Peneliti tidak melakukan triangulasi kepada Pengawas TK/SD Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

D. Saran

1. Pembudayaan beraktivitas jasmani para siswa perlu dukungan dari berbagai pihak, diantaranya orang tua, penyelenggara pendidikan (Kepala Sekolah dan guru).
2. Diperlukan penelitian pada pembelajaran atletik dengan materi pembelajaran yang lain dan tetap memperhatikan faktor- faktor yang terkait dengan pembelajaran atletik.
3. Pendekatan pembelajaran melalui metode permainan perlu ditumbuhkembangkan untuk pembelajaran lainnya, agar para peneliti lebih tertarik untuk mengembangkan kreativitasnya untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman. (1999/2001). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Acep Yoni S.S. (2012). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia, Grup Relasi Inti Media.
- Aziz Miftahur Rizky, dkk. (2013). Hubungan Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Afektif Pendidikan Kewarganegaraan. Program Studi PPKN FIS Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal PPKN UNJ Online*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2013.
- Ayu Pratiwi. (2011). <http://blogspot.com/penerapan-strategi-pembelajaran-afektif.html>/. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2014.
- Berliana. (2009). *Pembelajaran Sikap Bertanggung Jawab Dan Sikap Sosial Melalui Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar*. Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia.
- BSNP. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Darmodjo. (1992). *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*. Diambil dari: www.yahoo.com. Tersedia pada: <http://xpresiriau.com/artikel-tulisan-pendidikan/karakteristik-siswa-sekolah-dasar/>. Diakses pada tanggal 18 Desember 2014.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: CV Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Badan Peneliti dan Pengembangan Pusat Kurikulum*. Jakarta.
- Dimiyati, dkk. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud: Jakarta.
- Eddy Purnomo dan Dapan. (2011). *Dasar-Dasar Gerak Atletik*. Yogyakarta: ALFAMEDIA.
- Ermawan Susanto. (2012). *Pengetahuan Guru Tentang Nilai-Nilai Karakter Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar*. Artikel. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

- Iskandar. (2013). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Lompat Tinggi Metode Bermain di Lingkungan Pantai pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Warureja. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Mami Hajaroh. (2004). Pengembangan Evaluasi Afektif Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Di Prodi D-II PGSD Guru Kelas Universitas Negeri Yogyakarta. Artikel. Yogyakarta : FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- M. Djazari; dkk. (2011). Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Kelanjutan Studi Jurusan Pendidikan Akutansi Ditinjau Dari IPK D3 Dan Asal Perguruan Tinggi. Universitas Negeri Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol. IX. No. 2.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- Sefrianto Hedi Saputro. (2014). Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Pembelajaran Afektif di SD Satu Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Skripsi. Yogyakarta : FIK UNY.
- Sugiyono. (2008). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (1992). Teori Bermain. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Tadkriroatun Musfiroh. (2008). Cerdas Melalui Bermain. Jakarta : PT Grasindo.
- Udin S. Winataputra. (1986). Teori Belajar dan Pembelajaran. Cetakan Ketiga. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wasis Munandar. (2012). Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Tentang Pembelajaran Afektif di Sekolah Dasar Sekecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Skripsi. Yogyakarta : FIK UNY.
- Yoyo Bahagia dkk. (2000). Atletik. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat keterangan Ekspert Judgment

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TRI ANI HASTUTI, M.Pd.
NIP : 19720904 200112 2 001

Dengan ini menerangkan bahwa lembar angket yang disusun untuk penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul :

“MENINGKATKAN KEAKTIFAN ASPEK AFEKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN GERAK DASAR LOMPAT TINGGI SISWA KELAS IV SD NEGERI BANYURADEN KECAMATAN GAMPING KABUPATEN SLEMAN DENGAN METODE PERMAINAN “

Lembar angket tersebut disusun oleh :

Nama : Mulyaarja
NIM : 13604227027
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2015



TRI ANI HASTUTI, M.Pd.
NIP : 19720904 200112 2 001

Lampiran 2. Surat Pengantar Permohonan Ijin Penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 322/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

20 April 2015

Yth. : Kepala Sekolah SD N Banyuraden
Kec. Gamping, Kab. Sleman

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Mulyaarja
NIM : 13604227027
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s.d Mei 2015
Tempat/obyek : Sekolah Dasar Negeri Banyuraden Kec. Gamping, Kab. Sleman
Judul Skripsi : Meningkatkan Keaktifan Aspek Afektif Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Lompat Tinggi Siswa Kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Dengan Metode Permainan

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan
Des. Ruzhis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19630824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi. PGSD Penjas
2. Pembimbing TAS
3. Mahasiswa ybs

Lampiran 3. Surat Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dari Kepala Sekolah SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI BANYURADEN

Dowangan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55293
Email: banyuradensdn@yahoo.co.id / sdn_banyuraden.blogspot.com.Tlp. (0274) 7889098

Nomor : 55/SD-Bnr/IV/2015

Sleman, 27 April 2015

Lamp. :-

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
di Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta

Dengan hormat.

Menjawab surat dengan nomor : 322/UN.34.16/PP/2015 tertanggal 20 April 2015 tentang Permohonan Ijin Penelitian oleh Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Mulyaarja
NIM : 13604227027
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Pelaksanaan penelitian :

Waktu Penelitian : April s.d. Mei 2015
Tempat/ obyek : SD Negeri Banyuraden Kec. Gamping, Kab. Sleman
Judul Skripsi : Meningkatkan Keaktifan Aspek Afektif Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Lompat Tinggi Siswa Kelas IV SD Negeri banyuraden kecamatan gamping Kabupaten Sleman Dengan Metode Permainan

Setelah dipertimbangkan maka kami putuskan untuk mengizinkan bagi mahasiswa tersebut melaksanakan penelitian di SD Negeri banyuraden Kecamatan gamping Kabupaten Sleman.

Demikian surat izin ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah
Drs. Sardi
NIP. 19600527 198012 1 003

Lampiran 4. Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Kegiatan Penelitian dari Kepala Sekolah SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI BANYURADEN
Dowangan, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta 55293
Telp. 0274 7889098

SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH

Nomor : 63/SD-Bnr/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Drs. Sardi
NIP : 19600527 198012 1 003
Pangkat, Gol. Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Banyuraden, Kec. Gamping, Kab. Sleman

Menerangkan, bahwa :

Nama : Mulyaarja
NIM : 13604227027
Program Studi : S-1 PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada bulan April - Mei 2015 di SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, tentang Meningkatkan Keaktifan Aspek Afektif Siswa dalam Pembelajaran Gerak Dasar Lompat Tinggi Siswa Kelas IV.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 30 Mei 2015
Kepala Sekolah

Drs. Sardi
NIP. 1960527 198012 1 003

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

**PENGAMATAN PENINGKATAN KEAKTIFAN ASPEK
AFEKTIF SISWA**

A. Sikap Menerima		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Perhatian siswa yang lebih serius dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
2.	Kemauan dari siswa dalam menerima penjelasan dari guru dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
3.	Semangat dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
4.	Kemauan dari siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
5.	Siswa menyadari akan pentingnya mengikuti proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
B. Sikap Menanggapi		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak
6.	Siswa menikmati dalam mengikuti proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
7.	Siswa merasakan senang dalam mengikuti proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
8.	Siswa melaksanakan tugas dari guru secara sukarela dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
9.	Siswa menunjukkan sikap setuju dengan merespon proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi yang disampaikan guru.		
10.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
C. Sikap Yang Menganggap Apa Yang Dikerjakan Berdasarkan Nilai		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak

11.	Siswa memiliki komitmen terhadap tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
12.	Melalui bentuk tindakan siswa menerima pembelajaran gerak dasar lompat tinggi yang diberikan guru.		
13.	Siswa memilih kesukaan dari beberapa alternatif tindakan dari guru dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
14.	Siswa tidak menghiraukan yang disampaikan atau diperintahkan guru dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
15.	Apresiasi yang tinggi dari siswa dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
D. Mengorganisasikan Nilai		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak
16.	Sikap dari sebagian besar siswa yang konsisten dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
17.	Sikap dari sebagian besar siswa yang terbuka dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
18.	Adanya tingkah laku yang tercermin dari sebagian besar siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
19.	Adanya sikap dari sebagian besar siswa dalam menilai proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi yang disampaikan oleh guru.		
20.	Sebagian besar siswa menunjukkan sikap untuk mampu bekerjasama dalam satu kelompok/ dengan temannya dalam kegiatan pembelajaran gerak dasar lompat tinggi yang disampaikan oleh guru.		
E. Karakterisasi		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak
21.	Nilai-nilai sangat berkembang dalam diri tiap siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
22.	Tingkah laku siswa menjadi lebih konsisten dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
23.	Kesediaan menyesuaikan diri siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
24.	keteraturan pribadi siswa dalam pembelajaran gerak dasar		

	lompat tinggi.		
25.	keteraturan sosial dan emosi jiwa siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		

Keterangan pengamatan penilaian :

Jika muncul/ terjadi maka beri tanda check list () pada kolom jawaban “Ya” dan jika tidak muncul/ terjadi beri tanda check list () pada kolom jawaban “Tidak”.

Rumus Penilaian :

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan}}{\text{Skor Maksimum (25)}} \times 100 = \text{NA (Nilai Akhir)}$$

Kolaborator

Sukarja, S.Pd.Jas

NIP. 19611012 198403 1 005

Lampiran 6. Daftar Kehadiran Kolaborator

Nama Kolaboarator	Data Kasus	Siklus Satu	Siklus Dua
	20 April	4 Mei 2015	11 Mei 2015
Narti, S.Pd NIP. 19720507 200604 2 005			
Sukarja, S.Pd.Jas NIP. 19611012 198403 1 005			

Lampiran 7. Data Kasar Pra Penelitian

**PENGAMATAN PENINGKATAN KEAKTIFAN ASPEK
AFEKTIF SISWA**

A. Sikap Menerima		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Perhatian siswa yang lebih serius dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.	-	
2.	Kemauan dari siswa dalam menerima penjelasan dari guru dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
3.	Semangat dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.	-	
4.	Kemauan dari siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
5.	Siswa menyadari akan pentingnya mengikuti proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.	-	
B. Sikap Menanggapi		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak
6.	Siswa menikmati dalam mengikuti proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.	-	
7.	Siswa merasakan senang dalam mengikuti proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.	-	
8.	Siswa melaksanakan tugas dari guru secara sukarela dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.	-	
9.	Siswa menunjukkan sikap setuju dengan merespon proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi yang disampaikan guru.		-
10.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.	-	
C. Sikap Yang Menganggap Apa Yang Dikerjakan Berdasarkan Nilai		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak

11.	Siswa memiliki komitmen terhadap tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.	-	
12.	Melalui bentuk tindakan siswa menerima pembelajaran gerak dasar lompat tinggi yang diberikan guru.	-	
13.	Siswa memilih kesukaan dari beberapa alternatif tindakan dari guru dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
14.	Siswa tidak menghiraukan yang disampaikan atau diperintahkan guru dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
15.	Apresiasi yang tinggi dari siswa dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.	-	
D. Mengorganisasikan Nilai		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak
16.	Sikap dari sebagian besar siswa yang konsisten dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
17.	Sikap dari sebagian besar siswa yang terbuka dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
18.	Adanya tingkah laku yang tercermin dari sebagian besar siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
19.	Adanya sikap dari sebagian besar siswa dalam menilai proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi yang disampaikan oleh guru.		-
20.	Sebagian besar siswa menunjukkan sikap untuk mampu bekerjasama dalam satu kelompok/ dengan temannya dalam kegiatan pembelajaran gerak dasar lompat tinggi yang disampaikan oleh guru.	-	
E. Karakterisasi		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak
21.	Nilai-nilai sangat berkembang dalam diri tiap siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.	-	
22.	Tingkah laku siswa menjadi lebih konsisten dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.	-	
23.	Kesediaan menyesuaikan diri siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
24.	keteraturan pribadi siswa dalam pembelajaran gerak dasar	-	

	lompat tinggi.		
25.	keteraturan sosial dan emosi jiwa siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.	-	

Keterangan pengamatan penilaian :

Jika muncul/ terjadi maka beri tanda check list () pada kolom jawaban “Ya” dan jika tidak muncul/ terjadi beri tanda check list () pada kolom jawaban “Tidak”.

Rumus Penilaian :

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan}}{\text{Skor Maksimum (25)}} \times 100 = \text{NA (Nilai Akhir)}$$

Gamping, 20 April 2015
Kolaborator

Sukarja, S.Pd.Jas
NIP. 19611012 198403 1 005

Lampiran 8. Tabulasi Data Kasar Pra Penelitian

Jawaban	A					B					C					D					E					Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
Ya	-		-		-	-	-	-		-	-	-			-					-	-	-		-	-	10
Tidak		-		-					-				-	-		-	-	-	-							15

Keterangan:

- A : Sikap menerima
 B : Sikap menanggapi
 C : Sikap yang menganggap apa yang dikerjakan berdasarkan nilai
 D : Mengorganisasikan nilai
 E : Karakterisasi

Gamping, 20 April 2015
Kolaborator

Sukarja, S.Pd.Jas
NIP. 19611012 198403 1 005

Lampiran 9. Statistik Data Pra Penelitian

Pelaksanaan : 20 April 2015

Data Awal Penilaian Keaktifan Aspek Afektif Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Lompat Tinggi Siswa Kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman

Rumus Penilaian :

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan (10)}}{\text{Skor Maksimum (25)}} \times 100 = \text{NA (Nilai Akhir)}$$

: 40

Rentang Skor	Kriteria	Skor Hasil
76 – 100	Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung dengan sangat baik.	-
51 – 75	Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung dengan baik.	-
26 – 50	Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung cukup baik.	• 40
00 – 25	Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung kurang baik.	-

Catatan Kolaborator:

Hasil menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi teridentifikasi belum bisa maksimal hasilnya. Terutama dalam ranah aspek afektif siswa.

Lampiran 10. Data Kasar Siklus Satu

**PENGAMATAN PENINGKATAN KEAKTIFAN ASPEK
AFEKTIF SISWA**

A. Sikap Menerima		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Perhatian siswa yang lebih serius dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.	-	
2.	Kemauan dari siswa dalam menerima penjelasan dari guru dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
3.	Semangat dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
4.	Kemauan dari siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
5.	Siswa menyadari akan pentingnya mengikuti proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.	-	
B. Sikap Menanggapi		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak
6.	Siswa menikmati dalam mengikuti proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.	-	
7.	Siswa merasakan senang dalam mengikuti proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.	-	
8.	Siswa melaksanakan tugas dari guru secara sukarela dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.	-	
9.	Siswa menunjukkan sikap setuju dengan merespon proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi yang disampaikan guru.		-
10.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.	-	
C. Sikap Yang Menganggap Apa Yang Dikerjakan Berdasarkan Nilai		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak

11.	Siswa memiliki komitmen terhadap tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.	-	
12.	Melalui bentuk tindakan siswa menerima pembelajaran gerak dasar lompat tinggi yang diberikan guru.		-
13.	Siswa memilih kesukaan dari beberapa alternatif tindakan dari guru dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
14.	Siswa tidak menghiraukan yang disampaikan atau diperintahkan guru dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
15.	Apresiasi yang tinggi dari siswa dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.	-	
D. Mengorganisasikan Nilai		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak
16.	Sikap dari sebagian besar siswa yang konsisten dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
17.	Sikap dari sebagian besar siswa yang terbuka dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
18.	Adanya tingkah laku yang tercermin dari sebagian besar siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
19.	Adanya sikap dari sebagian besar siswa dalam menilai proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi yang disampaikan oleh guru.		-
20.	Sebagian besar siswa menunjukkan sikap untuk mampu bekerjasama dalam satu kelompok/ dengan temannya dalam kegiatan pembelajaran gerak dasar lompat tinggi yang disampaikan oleh guru.	-	
E. Karakterisasi		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak
21.	Nilai-nilai sangat berkembang dalam diri tiap siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.	-	
22.	Tingkah laku siswa menjadi lebih konsisten dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.	-	
23.	Kesediaan menyesuaikan diri siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
24.	keteraturan pribadi siswa dalam pembelajaran gerak dasar	-	

	lompat tinggi.		
25.	keteraturan sosial dan emosi jiwa siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.	-	

Keterangan pengamatan penilaian :

Jika muncul/ terjadi maka beri tanda check list () pada kolom jawaban “Ya” dan jika tidak muncul/ terjadi beri tanda check list () pada kolom jawaban “Tidak”.

Rumus Penilaian :

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan}}{\text{Skor Maksimum (25)}} \times 100 = \text{NA (Nilai Akhir)}$$

Gamping, 4 Mei 2015
Kolaborator

Sukarja, S.Pd.Jas
NIP. 19611012 198403 1 005

Lampiran 11. Tabulasi Data Siklus Satu

Jawaban	A					B					C					D					E					Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
Ya	-				-	-	-	-		-	-				-					-	-	-		-	-	12
Tidak		-	-	-					-			-	-	-		-	-	-	-							13

Keterangan:

- A : Sikap menerima
 B : Sikap menanggapi
 C : Sikap yang menganggap apa yang dikerjakan berdasarkan nilai
 D : Mengorganisasikan nilai
 E : Karakterisasi

Gamping, 4 Mei 2015
Kolaborator

Sukarja, S.Pd.Jas
NIP. 19611012 198403 1 005

Lampiran 12. Statistik Data Siklus Satu

Pelaksanaan : 4 Mei 2015

Data Siklus Satu Penilaian Keaktifan Aspek Afektif Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Lompat Tinggi Siswa Kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman

Rumus Penilaian :

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan (12)}}{\text{Skor Maksimum (25)}} \times 100 = \text{NA (Nilai Akhir)}$$

: 48

Rentang Skor	Kriteria	Skor Hasil
76 – 100	Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung dengan sangat baik.	-
51 – 75	Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung dengan baik.	-
26 – 50	Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung cukup baik.	48
00 – 25	Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung kurang baik.	-

Catatan Kolaborator:

Ada peningkatan dibandingkan hasil data awal, walaupun peningkatan belum sesuai indikator keberhasilan.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi dalam ranah aspek afektif, teridentifikasi meningkat dalam proses pembelajaran di bandingkan data awal.

Lampiran 13. Data Kasar Siklus Dua

**PENGAMATAN PENINGKATAN KEAKTIFAN ASPEK
AFEKTIF SISWA**

A. Sikap Menerima		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Perhatian siswa yang lebih serius dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
2.	Kemauan dari siswa dalam menerima penjelasan dari guru dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
3.	Semangat dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
4.	Kemauan dari siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
5.	Siswa menyadari akan pentingnya mengikuti proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.	-	
B. Sikap Menanggapi		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak
6.	Siswa menikmati dalam mengikuti proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
7.	Siswa merasakan senang dalam mengikuti proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
8.	Siswa melaksanakan tugas dari guru secara sukarela dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
9.	Siswa menunjukkan sikap setuju dengan merespon proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi yang disampaikan guru.		-
10.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.	-	
C. Sikap Yang Menganggap Apa Yang Dikerjakan Berdasarkan Nilai		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak

11.	Siswa memiliki komitmen terhadap tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.	-	
12.	Melalui bentuk tindakan siswa menerima pembelajaran gerak dasar lompat tinggi yang diberikan guru.		-
13.	Siswa memilih kesukaan dari beberapa alternatif tindakan dari guru dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
14.	Siswa tidak menghiraukan yang disampaikan atau diperintahkan guru dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
15.	Apresiasi yang tinggi dari siswa dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
D. Mengorganisasikan Nilai		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak
16.	Sikap dari sebagian besar siswa yang konsisten dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
17.	Sikap dari sebagian besar siswa yang terbuka dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
18.	Adanya tingkah laku yang tercermin dari sebagian besar siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
19.	Adanya sikap dari sebagian besar siswa dalam menilai proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi yang disampaikan oleh guru.		-
20.	Sebagian besar siswa menunjukkan sikap untuk mampu bekerjasama dalam satu kelompok/ dengan temannya dalam kegiatan pembelajaran gerak dasar lompat tinggi yang disampaikan oleh guru.	-	
E. Karakterisasi		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak
21.	Nilai-nilai sangat berkembang dalam diri tiap siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.	-	
22.	Tingkah laku siswa menjadi lebih konsisten dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
23.	Kesediaan menyesuaikan diri siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		-
24.	keteraturan pribadi siswa dalam pembelajaran gerak dasar	-	

	lompat tinggi.		
25.	keteraturan sosial dan emosi jiwa siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.	-	

Keterangan pengamatan penilaian :

Jika muncul/ terjadi maka beri tanda check list () pada kolom jawaban “Ya” dan jika tidak muncul/ terjadi beri tanda check list () pada kolom jawaban “Tidak”.

Rumus Penilaian :

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan}}{\text{Skor Maksimum (25)}} \times 100 = \text{NA (Nilai Akhir)}$$

Gamping, 11 Mei 2015
Kolaborator

Sukarja, S.Pd.Jas
NIP. 19611012 198403 1 005

Lampiran 14. Tabulasi Data Siklus Dua

Jawaban	A					B					C					D					E					Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
Ya					-					-	-									-	-			-	-	18
Tidak	-	-	-	-		-	-	-	-			-	-	-	-	-	-	-	-			-				7

Keterangan:

- A : Sikap menerima
 B : Sikap menanggapi
 C : Sikap yang menganggap apa yang dikerjakan berdasarkan nilai
 D : Mengorganisasikan nilai
 E : Karakterisasi

Gamping, 11 Mei 2015
 Kolaborator

Sukarja, S.Pd.Jas
 NIP. 19611012 198403 1 005

Lampiran 15. Statistik Data Siklus Dua

Pelaksanaan : 11 Mei 2015

Data Siklus Dua Penilaian Keaktifan Aspek Afektif Siswa Dalam Pembelajaran
Gerak Dasar Lompat Tinggi Siswa Kelas IV SD Negeri Banyuraden
Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman

Rumus Penilaian :

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan (18)}}{\text{Skor Maksimum (25)}} \times 100 = \text{NA (Nilai Akhir)}$$

: 72

Rentang Skor	Kriteria	Skor Hasil
76 – 100	Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung dengan sangat baik.	-
51 – 75	Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung dengan baik.	72
26 – 50	Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung cukup baik.	-
00 – 25	Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung kurang baik.	-

Catatan Kolaborator:

Terjadi peningkatan yang signifikan di bandingkan data awal dan datasatu.

Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi dalam ranah aspek afektif telah sesuai indikator keberhasilan.

Lampiran 16. Silabus

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman

Bidang studi : Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan

Kelas : IV

Semester/ tahun : II / 2014 - 2015

Standart Kompetensi : 6. Mempraktikan gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Gagasan Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Peilaian			Alokasi Waktu	Sumber belajar
						Tehnik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
6.3 Mempraktikan gerak dasar atletik yang dimodifikasi lompat, loncat dan lempar dengan memperhatikan nilai-nilai pantang menyerah, sportifitas, percaya diri dan kejujuran	a. Lompat jauh latihan pendukung : 1) melompat tanpa awalan 2) meraih bola yang digantung 3) melompat dengan awalan 4) lompat jauh gaya jongkok 5) lapangan lompat jauh	a. Disiplin b. Kerja keras c. Kreatif d. Demokratif e. Rasa Ingin tahu f. Cinta tanah air g. Bersahabat h. Menghargai prestasi i. Gemar membaca j. Peduli lingkungan k. Peduli sosial l. Tanggung jawab	a. Berorientasi tugas dan hasil b. Berani mengambil resiko c. Percaya diri d. Keorisinilan e. Berorientasi ke masa depan	a. Melakukan lompat tanpa awalan b. Melakukan melompat meraih bola yang digantung c. Melompat dengan awalan d. Melakukan lompat jauh gaya jongkok e. Menggambar lapangan lompat jauh	a. Melakukan gerak lompat dengan dua kaki dan satu kaki dengan control dan gaya yang konsisten b. Melakukan lompat mencapai sasaran tertentu dengan gaya yang konsisten c. Mengkombinasikan gerakan lompat dengan awalan berjalan/berlari	a. Tes praktek b. Ketrampilan	a. Tugas b. Pengamatan	a. Lakukan lompat tanpa awalan sesuai nomor urut ! b. Lakukan lompat dengan meraih benda yang digantung secara urut absen ! c. Lakukan lompat jauh gaya jongkok bergantian !	4X 35 menit (2xPert)	a. Buku Penjasor kes b. Diktat atletik c. Lap/ bak lompat d. Simpai e. Peluit f. Kapur line/tali

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Negeri Banyuraden

Gamping, April 2015
Guru Mata Pelajaran PJOK

Drs. Sardi
NIP. 19600527 198012 1 003

Mulyaarja
NIP. 19610128 198303 1 010

Lampiran 17. RPP Siklus Satu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	SD Negeri Banyuraden Gamping Sleman
Mata Pelajaran	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester	(IV)/ II (Dua)
Pertemuan	Pertemuan Siklus satu/ 04 Mei2015
Alokasi Waktu	2 X 35 menit (70 menit)

A. Standar Kompetensi:

6. Mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

B. Kompetensi Dasar:

- 6.3 Mempraktikkan gerak dasar atletik yang dimodifikasi lompat, loncat dan lempar dengan memperhatikan nilai-nilai pantang menyerah, sportifitas, percaya diri dan kejujuran.

C. Indikator:

- 6.3.1 Melakukan gerak dasar lompat tinggi
- 6.3.1 Perkembangan aspek afektif siswa

D. Tujuan Pembelajaran:

- 6.3.1.1 Meningkatkan keaktifan aspek afektif “karakterisasi” siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.
- 6.3.1.2 Meningkatkan keaktifan aspek afektif “mengorganisasikan nilai” siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.
- 6.3.1.3 Meningkatkan keaktifan aspek afektif “sikap yang menganggap apa yang dikerjakan berdasarkan nilai” siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.
- 6.3.1.4 Meningkatkan keaktifan aspek afektif “sikap menanggapi” siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.
- 6.3.1.5 Meningkatkan keaktifan aspek afektif “sikap menerima” siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.

Karakter siswa yang diharapkan :

Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Demokratif , Rasa Ingin tahu, Cinta tanah air, Bersahabat, Menghargai prestasi, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab

E. Materi Ajar (Materi Pokok):

§ Keterampilan Gerak Dasar Lompat Tinggi

F. Metode Pembelajaran:

§ Ceramah

§ Demonstrasi

§ Bermain

§ Peragaan

§ Praktek

G. Langkah-langkah Pembelajaran

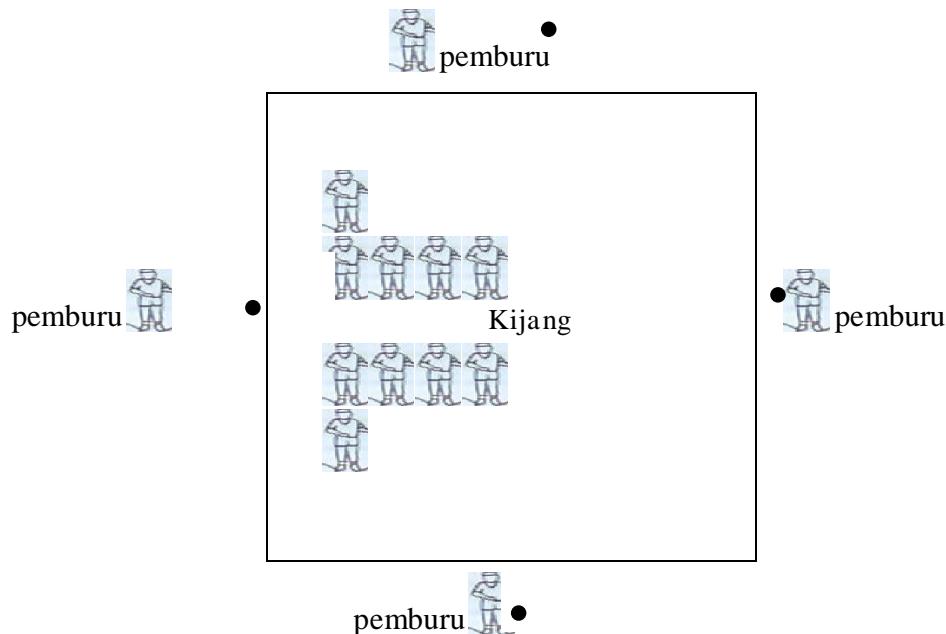
§ Kegiatan Awal (10 menit) :

1. Siswa dibariskan menjadi empat barisan
2. Berdoa
3. Mengecek kehadiran siswa
4. Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
5. Apersepsi (tentang pembelajaran gerak dasar lompat tinggi) secara singkat dan tepat.



6. Melakukan gerakan pemanasan/ stretching statis dinamis.
7. Melakukan gerakan pemanasan dalam bentuk bermain yang berorientasi pada kegiatan inti :
Bermain menembak kijing
Membuat lapangan permainan dengan menggunakan batas torong. Dipilih 4 sampai 8 anak sebagai penembak kijing, berada diluar lapangan dengan membawa bola kecil untuk menembak kijing. Anak yang lain menjadi

kijang, berada ditengah lapanganberusaha menghindar supaya jangan sampai tertembak, dengan cara melompat keatas, melompat depan atau bisa melompat ke samping kiri/kanan. Sasaran yang ditembak adalah bagaian bawah/ kaki. Kijang yang kena bola, ganti menjadi penembak dan penembak yang berhasil mengenai kijang, gantian menjadi kijang masuk dalam lapangan permainan.



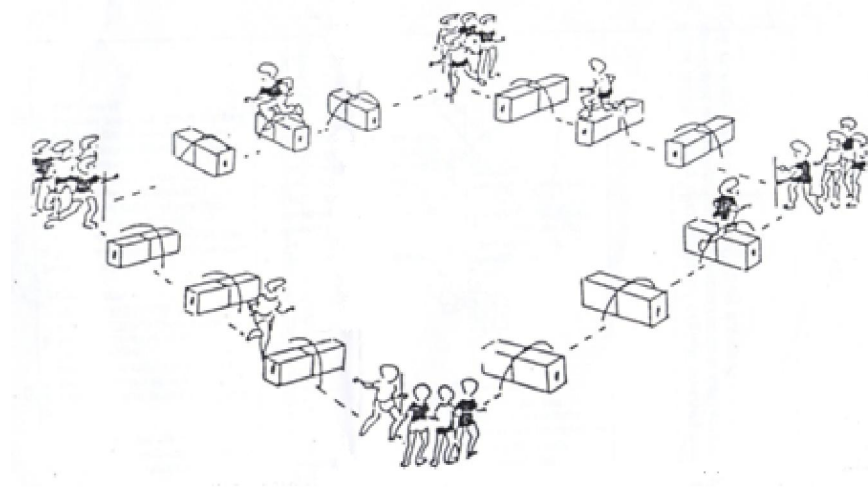
§ Kegiatan Inti (55 menit) :

Tahap pembelajaran gerak dasar lompat tinggi :

1. Siswa melakukan kegiatan bermain lari dan melewati/ melompati kardus.

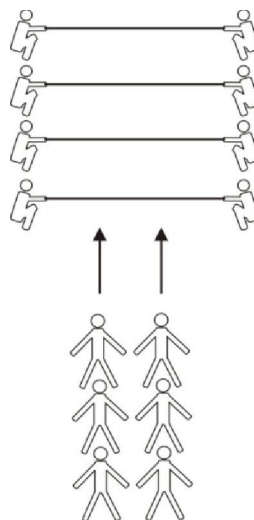
Lari dan melompati kardus dengan bertumpu satu kaki bebas, untuk membuat pengalaman dengan banyak gerakan dan keterampilan. Siswa dibagi empat regu menempati empat pos. Urut dari siswa barisan paling depan di masing-masing pos lari melompati kardus yang diletakkan dengan jarak 15 m, jarak antara kardus 1 m berputar searah jarum jam dan setiap kardus yang dilewati ada tingkat kesulitannya. selanjutnya menuju pos berikutnya. Di setiap pos berhenti sambil istirahat menunggu antrian untuk lari menuju pos berikutnya. Dilanjutkan siswa dibarisan belakangnya melakukan latihan yang sama. Latihan dilakukan sampai semua siswa mendapat giliran paling sedikit 4 kali putaran.

Adapun gambar pelaksanaan melompat keatas berpindah kanan kiri dengan lintasan tali membentuk sebuah huruf adalah sebagai berikut:



2. Siswa melakukan kegiatan bermain melompati karet yang direntangkan.

Siswa dibagi menjadi 2 (dua) regu/kelompok, setiap regu terdiri dari 11 siswa dan siap untuk melompati karet. Adapun bentuk permainannya, regu pertama melewati 6 rintangan karet, sebanyak 3 kali, dengan lari cepat dan irama langkah teratur. Regu kedua, siswa bertugas memegang satu karet saling berhadapan berjarak 3 m, dengan posisi jongkok, karet direntangkan setinggi 50cm, jarak antar baris/karet 3 m, dibuat 6 baris. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian oleh masing-masing regu sebanyak 3 kali, dari 3 kali kesempatan melompati karet tadi regu yang paling banyak anggotanya yang menyentuh karet dibanding regu yang satunya maka regu tersebut dinyatakan kalah, selanjutnya mendapatkan hukuman push up 3 kali (jenis hukuman tergantung kesepakatan awal dari kedua regu).



3. Siswa belajar keterampilan lompat tinggi, dengan arahan dan bimbingan guru penjas (arahan ke gerak dasar lompat tinggi).
4. Guru dengan pendekatan bermain berupaya meningkatkan keaktifan aspek afektif “karakterisasi” siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.
5. Guru dengan pendekatan bermain berupaya meningkatkan keaktifan aspek afektif “mengorganisasikan nilai” siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.
6. Guru dengan pendekatan bermain berupaya meningkatkan keaktifan aspek afektif “sikap yang menganggap apa yang dikerjakan berdasarkan nilai” siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.
7. Guru dengan pendekatan bermain berupaya meningkatkan keaktifan aspek afektif “sikap menanggapi” siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.
8. Guru dengan pendekatan bermain berupaya meningkatkan keaktifan aspek afektif “sikap menerima” siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.
9. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan serta penyimpulan.

§ Kegiatan Penutup (5 menit) :

Dalam kegiatan penutup :

1. Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan
2. Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan dan teknik dalam Atletik/ lompat tinggi.
3. Penenangan dalam bentuk bernyanyi bersama.
4. Siswa dibariskan, berdoa, dan siswa dibubarkan.



siswa

5.

guru

H. Alat dan Sumber Belajar:

- § Buku Penjasorkes KTSP Kelas IV
- § Lapangan/ halaman sekolah

- § Peluit
- § Bola kecil
- § Torong sebagai batas lapangan
- § Kardus
- § Karet gelang yang telah dirangkai.

I. Penilaian Aspek Afektif:

A. Sikap Menerima		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Perhatian siswa yang lebih serius dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
2.	Kemauan dari siswa dalam menerima penjelasan dari guru dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
3.	Semangat dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
4.	Kemauan dari siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
5.	Siswa menyadari akan pentingnya mengikuti proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
B. Sikap Menanggapi		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak
6.	Siswa menikmati dalam mengikuti proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
7.	Siswa merasakan senang dalam mengikuti proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
8.	Siswa melaksanakan tugas dari guru secara sukarela dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
9.	Siswa menunjukkan sikap setuju dengan merespon proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi yang disampaikan guru.		
10.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		

C. Sikap Yang Menganggap Apa Yang Dikerjakan Berdasarkan Nilai		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak
11.	Siswa memiliki komitmen terhadap tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
12.	Melalui bentuk tindakan siswa menerima pembelajaran gerak dasar lompat tinggi yang diberikan guru.		
13.	Siswa memilih kesukaan dari beberapa alternatif tindakan dari guru dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
14.	Siswa tidak menghiraukan yang disampaikan atau diperintahkan guru dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
15.	Apresiasi yang tinggi dari siswa dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
D. Mengorganisasikan Nilai		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak
16.	Sikap dari sebagian besar siswa yang konsisten dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
17.	Sikap dari sebagian besar siswa yang terbuka dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
18.	Adanya tingkah laku yang tercermin dari sebagian besar siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
19.	Adanya sikap dari sebagian besar siswa dalam menilai proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi yang disampaikan oleh guru.		
20.	Sebagian besar siswa menunjukkan sikap untuk mampu bekerjasama dalam satu kelompok/ dengan temannya dalam kegiatan pembelajaran gerak dasar lompat tinggi yang disampaikan oleh guru.		

E. Karakterisasi		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak
21.	Nilai-nilai sangat berkembang dalam diri tiap siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
22.	Tingkah laku siswa menjadi lebih konsisten dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
23.	Kesediaan menyesuaikan dari diri siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
24.	keteraturan pribadi siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
25.	keteraturan sosial dan emosi jiwa siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		

Keterangan pengamatan penilaian :

Jika muncul/ terjadi maka beri tanda check list () pada kolom jawaban “Ya” dan jika tidak muncul/ terjadi beri tanda check list () pada kolom jawaban “Tidak”.

Rumus Penilaian :

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan}}{\text{Skor Maksimum (25)}} \times 100 = \text{NA (Nilai Akhir)}$$

Gamping, 03 Mei 2015
Pratikan

Mulyaarja
NIM. 13604227027

Lampiran 18. RPP Siklus Dua

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	SD Negeri Banyuraden Gamping Sleman
Mata Pelajaran	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester	(IV)/ II (Dua)
Pertemuan	Pertemuan Siklus Dua/ 11 Mei 2015
Alokasi Waktu	2 X 35 menit (70 menit)

A. Standar Kompetensi:

6. Mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

B. Kompetensi Dasar:

- 6.3 Mempraktikkan gerak dasar atletik yang dimodifikasi lompat, loncat dan lempar dengan memperhatikan nilai-nilai pantang menyerah, sportifitas, percaya diri dan kejujuran.

C. Indikator:

- 6.3.1 Melakukan gerak dasar lompat tinggi
- 6.3.2 Perkembangan aspek afektif siswa

D. Tujuan Pembelajaran:

- 6.3.1.1 Meningkatkan keaktifan aspek afektif “karakterisasi” siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.
- 6.3.1.2 Meningkatkan keaktifan aspek afektif “mengorganisasikan nilai” siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.
- 6.3.1.3 Meningkatkan keaktifan aspek afektif “sikap yang menganggap apa yang dikerjakan berdasarkan nilai” siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.
- 6.3.1.4 Meningkatkan keaktifan aspek afektif “sikap menanggapi” siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.
- 6.3.1.5 Meningkatkan keaktifan aspek afektif “sikap menerima” siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.

Karakter siswa yang diharapkan :

Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Demokratif , Rasa Ingin tahu, Cinta tanah air, Bersahabat, Menghargai prestasi, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab

E. Materi Ajar (Materi Pokok):

§ Keterampilan Gerak Dasar Lompat Tinggi

F. Metode Pembelajaran:

§ Ceramah

§ Demonstrasi

§ Bermain

§ Peragaan

§ Praktek

G. Langkah-langkah Pembelajaran

§ Kegiatan Awal (10 menit) :

1. Siswa dibariskan menjadi empat barisan
2. Berdoa
3. Mengecek kehadiran siswa
4. Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
5. Apersepsi (tentang pembelajaran gerak dasar lompat tinggi) secara singkat dan tepat.

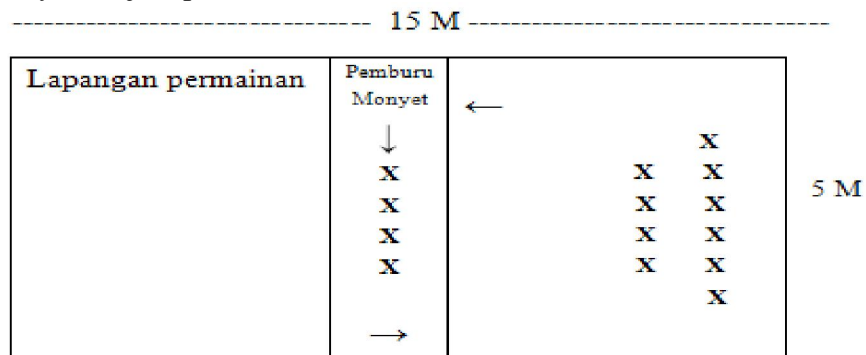


6. Melakukan gerakan pemanasan/ stretching statis dinamis.
7. Melakukan gerakan pemanasan dalam bentuk bermain yang berorientasi pada kegiatan inti :

Bermain monyet – monyetan

Siswa dikumpulkan, dipilih 2 atau 3 setiap regunya sebagai pemburu monyet dan yang tidak dipilih menjadi monyet. Pemburu berada ditengah- tengah lapangan/ halaman, dan yang menjadi monyet kumpul bebas menjauh dari

pemburu. Tugas pemburu adalah menangkap satu temannya yang menjadi monyet untuk menggantikan menjadi pemburu. Pemburu secara bersama-sama menyebutkan suatu tempat, dan tugas yang menjadi monyet berlari menuju ke tempat tersebut. Ketika monyet berlari menuju ke suatu tempat, tugas pemburu adalah menangkap satu monyet untuk menggantikan posisinya menjadi pemburu.

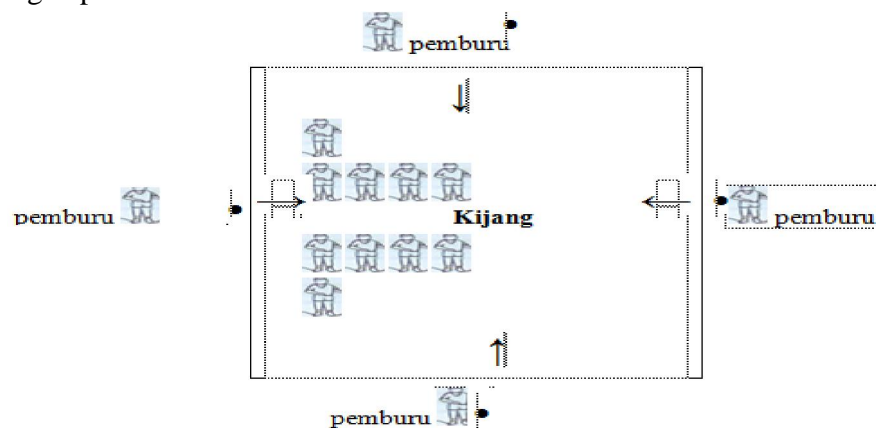


§ Kegiatan Inti (55 menit) :

Tahap pembelajaran gerak dasar lompat tinggi :

1. Bermain menembak kijing

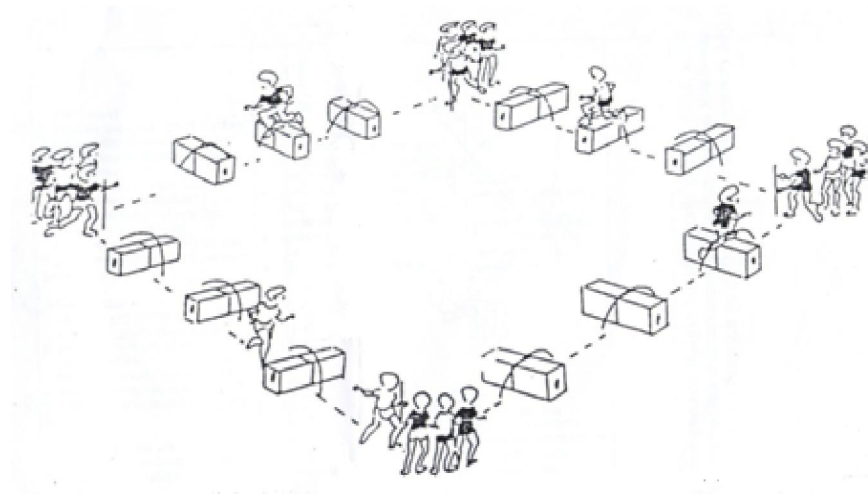
Membuat lapangan permainan dengan menggunakan batas torong. Dipilih 4 sampai 8 anak sebagai penembak kijing, berada diluar lapangan dengan membawa bola kecil untuk menembak kijing. Anak yang lain menjadi kijing, berada ditengah lapangan berusaha menghindar supaya jangan sampai tertembak, dengan cara melompat keatas, melompat depan atau bisa melompat ke samping kiri/kanan. Sasaran yang ditembak adalah bagaian bawah/ kaki. Kijing yang kena bola, ganti menjadi penembak dan penembak yang berhasil mengenai kijing, gantian menjadi kijing masuk dalam lapangan permainan.



2. Siswa melakukan kegiatan bermain lari dan melewati/ melompati kardus.

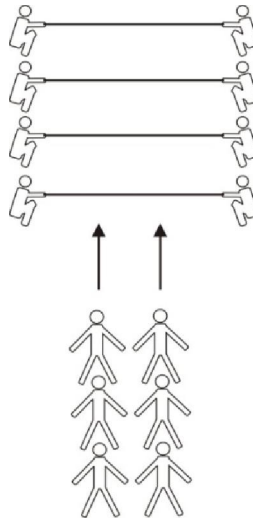
Lari dan melompati kardus dengan bertumpu satu kaki bebas, untuk membuat pengalaman dengan banyak gerakan dan keterampilan. Siswa dibagi empat regu menempati empat pos. Urut dari siswa barisan paling depan di masing-masing pos lari melompati kardus yang diletakkan dengan jarak 15 m, jarak antara kardus 1 m berputar searah jarum jam dan setiap kardus yang dilewati ada tingkat kesulitannya. selanjutnya menuju pos berikutnya. Di setiap pos berhenti sambil istirahat menunggu antrian untuk lari menuju pos berikutnya. Dilanjutkan siswa dibarisan belakangnya melakukan latihan yang sama. Latihan dilakukan sampai semua siswa mendapat giliran paling sedikit 4 kali putaran.

Adapun gambar pelaksanaan melompat keatas berpindah kanan kiri dengan lintasan tali membentuk sebuah huruf adalah sebagai berikut:



3. Siswa melakukan kegiatan bermain melompati karet yang direntangkan.

Siswa dibagi menjadi 2 (dua) regu/kelompok, setiap regu terdiri dari 11 siswa dan siap untuk melompati karet. Adapun bentuk permainannya, regu pertama melewati 6 rintangan karet, sebanyak 3 kali, dengan lari cepat dan irama langkah teratur. Regu kedua, siswa bertugas memegang satu karet saling berhadapan berjarak 3 m, dengan posisi jongkok, karet direntangkan setinggi 50cm, jarak antar baris/karet 3 m, dibuat 6 baris. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian oleh masing-masing regu sebanyak 3 kali, dari 3 kali kesempatan melompati karet tadi regu yang paling banyak anggotanya yang menyentuh karet dibanding regu yang satunya maka regu tersebut dinyatakan kalah, selanjutnya mendapatkan hukuman push up 3 kali (jenis hukuman tergantung kesepakatan awal dari kedua regu).



4. Siswa belajar keterampilan lompat tinggi, dengan arahan dan bimbingan guru penjas (arahan ke gerak dasar lompat tinggi).
5. Guru dengan pendekatan bermain berupaya meningkatkan keaktifan aspek afektif “karakterisasi” siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.
6. Guru dengan pendekatan bermain berupaya meningkatkan keaktifan aspek afektif “mengorganisasikan nilai” siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.
7. Guru dengan pendekatan bermain berupaya meningkatkan keaktifan aspek afektif “sikap yang menganggap apa yang dikerjakan berdasarkan nilai” siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.
8. Guru dengan pendekatan bermain berupaya meningkatkan keaktifan aspek afektif “sikap menanggapi” siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.
9. Guru dengan pendekatan bermain berupaya meningkatkan keaktifan aspek afektif “sikap menerima” siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.
10. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan serta penyimpulan.

§ Kegiatan Penutup (5 menit) :

Dalam kegiatan penutup :

1. Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan

2. Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan dan teknik dalam Atletik/ lompat tinggi.
3. Penenangan dalam bentuk bernyanyi bersama.
4. Siswa dibariskan, berdoa, dan siswa dibubarkan.



siswa

guru

H. Alat dan Sumber Belajar:

- § Buku Penjasorkes KTSP Kelas IV
- § Lapangan/ halaman sekolah
- § Peluit
- § Bola kecil
- § Torong sebagai batas lapangan
- § Kardus
- § Karet gelang yang telah dirangkai.

I. Penilaian Aspek Afektif:

A. Sikap Menerima		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Perhatian siswa yang lebih serius dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
2.	Kemauan dari siswa dalam menerima penjelasan dari guru dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
3.	Semangat dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
4.	Kemauan dari siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
5.	Siswa menyadari akan pentingnya mengikuti proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		

B. Sikap Menanggapi		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak
6.	Siswa menikmati dalam mengikuti proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
7.	Siswa merasakan senang dalam mengikuti proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
8.	Siswa melaksanakan tugas dari guru secara sukarela dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
9.	Siswa menunjukkan sikap setuju dengan merespon proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi yang disampaikan guru.		
10.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
C. Sikap Yang Menganggap Apa Yang Dikerjakan Berdasarkan Nilai		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak
11.	Siswa memiliki komitmen terhadap tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
12.	Melalui bentuk tindakan siswa menerima pembelajaran gerak dasar lompat tinggi yang diberikan guru.		
13.	Siswa memilih kesukaan dari beberapa alternatif tindakan dari guru dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
14.	Siswa tidak menghiraukan yang disampaikan atau diperintahkan guru dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
15.	Apresiasi yang tinggi dari siswa dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
D. Mengorganisasikan Nilai		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak
16.	Sikap dari sebagian besar siswa yang konsisten dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
17.	Sikap dari sebagian besar siswa yang terbuka dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
18.	Adanya tingkah laku yang tercermin dari sebagian besar siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
19.	Adanya sikap dari sebagian besar siswa dalam menilai proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi yang disampaikan oleh guru.		

20.	Sebagaimana besar siswa menunjukkan sikap untuk mampu bekerjasama dalam satu kelompok/ dengan temannya dalam kegiatan pembelajaran gerak dasar lompat tinggi yang disampaikan oleh guru.		
E. Karakterisasi		Jawaban	
No	Kriteria Penilaian Pengamatan	Ya	Tidak
21.	Nilai-nilai sangat berkembang dalam diri tiap siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
22.	Tingkah laku siswa menjadi lebih konsisten dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
23.	Kesediaan menyesuaikan diri siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
24.	keteraturan pribadi siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		
25.	keteraturan sosial dan emosi jiwa siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.		

Keterangan pengamatan penilaian :

Jika muncul/ terjadi maka beri tanda check list () pada kolom jawaban “Ya” dan jika tidak muncul/ terjadi beri tanda check list () pada kolom jawaban “Tidak”.

Rumus Penilaian :

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan}}{\text{Skor Maksimum (25)}} \times 100 = \text{NA (Nilai Akhir)}$$

Gamping, 9 Mei 2015

Pratikan

Mulyaarja

NIM. 13604227027

Lampiran 19. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

A. Lokasi Penelitian



Lokasi Penelitian

B. Permohonan Ijin Penelitian



Lokasi Penelitian

C. Kegiatan Perencanaan



Menyusun RPP Melibatkan Kolaborator dan Menyamakan Persepsi

D. Kegiatan Pembelajaran Lompat Tinggi dengan Pendekatan Permainan



Membariskan Siswa dan Kegiatan Apersepsi



Permainan 1 (Menembak Kijang)



Permainan 2 (Lari Sirkuit Melewati Tatanan Kardus/ Ember Bekas dan Berakhir dengan Mempraktekkan Gerakan Lompat Tinggi)



Permainan 3 (Melompat ke atas Melewati Rintangan yang Bergerak)



Permainan 4 (Bermain Lompat Tali)